

Morfologi dan Sintaktis Bahasa Mori



65

Morfologi dan Sintaktis Bahasa Mori

18-2-81

Oleh :
Inghuong
Indra B. Wumbu
Abdillah Abd. Rahim
Nooral Baso



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No: Klasifikasi PB 499.252 65 MOR m	No. Ind k: 168 Tgl. : 16-3-87 Ttd. :

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastra — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di Daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh,

(2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali.

Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat duapuluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul MORFOLOGI dan SINTAKSIS BAHASA MORI disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota yang berikut : Drs. Inghuong, Drs. Indra B. Wumbu, Drs. Abdillah A. Rahim, Nooral Baso. yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah tahun 1983/1984.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djuesen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Prof. Dr. I. Gusti Ngurah Bagus) penyunting naskah (Drs. Adi Sunaryo), dan pengetik (Suhayat) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa.

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Naskah buku ini yang semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1983/1984, diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, . .

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta (Proyek Penelitian Pusat): Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Drs. Utjen Djusen Ranabrata (Sekretaris).

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah : Drs. Dg. Patirola Laentagoa (Pemimpin), Dra. Ny. Palenga Peri (Bendaharawan), dan Ny. S. Syahrul M, BA (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit . Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220.

KATA SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN PROPINSI SULAWESI TENGAH

Sejak tahun 1981 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah telah banyak menghasilkan judul Naskah Bahasa Daerah dan beberapa judul di antaranya telah dicetak dan diterbitkan.

Pada kegiatan Proyek tahun 1986/1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah diberikan kesempatan mencetak/menerbitkan Naskah berjudul :

"MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA MORI", hasil penelitian tahun 1983/1984.

Saya menyambut baik dan gembira adanya penerbitan ini karena dalam rangka pengembangan bahasa sebagai bagian dari kebudayaan nasional, maka kegiatan menggali dan melestarikan Kebudayaan Daerah khususnya Bahasa dan Sastra Daerah perlu diikuti dengan usaha penerbitan dan penyebarluasannya.

Dengan adanya penerbitan ini maka berarti bertambah pula sarana penelitian dan bahan pustaka yang sangat berguna.

Melalui penerbitan ini diharapkan kita dapat saling mengenal kebudayaan antara daerah atau antar suku bangsa sehingga dapat lebih meningkatkan wawasan budaya sebagai bagian dari wawasan nusantara.

Akhirnya saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah turut serta menyukseskan Proyek Penelitian ini dan semoga penerbitan ini berguna bagi kita semua.

Palu, Oktober 1986.

Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Sulawesi Tengah

M. W. S I A H A Y A
NIP.. 130 049 413

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar pegangan kerja, yang telah digariskan oleh Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah, dan rancangan penelitian, yang telah disusun oleh tim peneliti berdasarkan pegangan kerja tersebut.

Untuk melaksanakan penelitian, dibentuklah tim peneliti dengan komposisi personalianya sebagai berikut.

- Koordinator Penelitian : Drs. Inghuong
Anggota-anggota : Drs. Indra B. Wumbu
Drs. Abdillah A. Rahim
Nooral Baso, B.A.
Konsultan : Drs. H. Soedarsono

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, sepatutnyalah tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya hingga terlaksananya penelitian ini, terutama kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Tadulako dan Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk meninggalkan tugas pokoknya guna melaksanakan pengumpulan data di lapangan;
2. Kepala Balai Penelitian Universitas Tadulako selaku Penanggung Jawab Penelitian yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Poso

dalam hal ini Kepala Seksi Kebudayaan, yang telah mendampingi kami selama mengadakan pengumpulan data; dan

4. Bapak Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah yang telah memberikan petunjuk serta saran-saran yang sangat berharga sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan pula kepada segenap anggota tim peneliti yang telah melaksanakan tugasnya dengan tekun sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita.

Palu, Pebruari 1983

Koordinator Penelitian

Inghuong

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
Bab I Pendahuluan.	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Teori.	2
1.5 Metode dan Teknik	2
1.6 Sumber Data	3
Bab II Morfologi.	4
2.1 Morfem.	4
2.1.1 Morfem Bebas.	4
2.1.2 Morfem Terikat.	5
2.1.2.1 Morfem Terikat Secara Morfologis	5
2.1.2.2 Morfem Terikat Secara Sintaksis	6
2.2 Kata	8
2.3 Kelas Kata.	10
2.3.1 Nomina	11
2.3.2 Verba	11
2.3.3 Adjektiva.	13
2.3.4 Partikel	13
2.4 Proses Morfologis	14
2.4.1 Afiksasi	14
2.4.1.1 Bentuk Afiks	14
2.4.1.2 Fungsi Afiks.	23
2.4.2 Perulangan	36
2.4.2.1 Bentuk Perulangan.	36
2.4.2.2 Arti Perulangan.	37
2.4.3 Pemajemukan	38
Bab III Sintaksis	40
3.1 Frase.	40
3.1.1 Frase Nominal	41
3.1.2 Frase Verbal	41
3.1.3 Frase Adjektival.	41
3.1.4 Frase Adverbial	41
3.1.5 Frase Preposisi.	42

3.2	Tipe Konstruksi Frase	42
3.2.1	Tipe Konstruksi Frase Endosentris	42
3.2.1.1	Tipe Frase Endosentris Atributif	42
3.2.1.2	Tipe Frase Endosentris Koordinatif.	44
3.2.1.3	Tipe Frase Endosentris Apositif	45
3.2.2	Tipe Frase Eksosentris	45
3.2.2.1	Frase Eksosentris Objektif.	46
3.2.2.2	Frase Eksosentris Direktif.	46
3.3	Unsur Pembentuk Frase	47
3.3.1	Frase Nominal	47
3.3.2	Frase Verbal	48
3.3.3	Frase Adjektival	50
3.3.4	Frase Adverbial	51
3.3.5	Frase Preposisi	51
3.4	Klausa.	52
3.4.1	Klausa Verbal	52
3.4.1.1	Klausa Verbal Transitif.	52
3.4.1.2	Klausa Verbal Intransitif.	53
3.4.1.3	Klausa Verbal Aktif.	53
3.4.1.4	Klausa Verbal Pasif	53
3.4.2	Klausa Nonverbal	54
3.4.2.1	Klausa Nominal	54
3.4.2.2	Klausa Adjektival	54
3.4.2.3	Klausa Numeralia	54
3.4.2.4	Klausa Preposisi	55
3.5	Kalimat.	55
3.5.1	Kalimat Inti	55
3.5.1.1	Gatra Pelaku	55
3.5.1.2	Gatra Perbuatan.	56
3.5.1.3	Gatra Menerangkan.	57
3.5.1.4	Gatra Penggolong	57
3.5.1.5	Gatra Pelengkap.	58
3.5.2	Kalimat Luas.	58
3.5.2.1	Perluasan Gatra	58
3.5.2.2	Penggabungan Kalimat.	59
3.5.2.3	Pemindahan	60
Bab IV	Kesimpulan	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.		63

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang*

Bahasa Mori adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah. Jumlah penuturnya sekitar 30.894 orang tersebar di tiga kecamatan, yaitu di Kecamatan Mori Atas, di Kecamatan Lembo, dan di Kecamatan Petasia. Dari tiga kecamatan ini, Kecamatan Lembo yang dipilih menjadi lokasi penelitian. Kecamatan Lembo ibu kotanya Beteleme, terletak pada ketinggian 250 meter di atas permukaan laut, yaitu di kaki gunung Ponto'oa, di tepi sungai Tambaloko. Luas Kecamatan Lembo sekitar 105.400 ha meliputi tanah perladangan 2.871 ha, tanah persawahan 1.869 ha, pekarangan 860 ha, tanah hutan 99.050 ha, dan tanah perumahan 750 ha. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan lain, yaitu sebelah utara dengan Kecamatan Petasia, sebelah timur dengan Kecamatan Bungku Tengah, sebelah selatan dengan Propinsi Sulawesi Selatan, dan sebelah barat dengan Kecamatan Mori Atas. Penduduknya 6.714 orang, yang terdiri atas usia 0—15 tahun sebanyak 1.987 orang laki-laki dan 2.011 orang perempuan; usia 16—55 tahun ke atas sebanyak 326 orang laki-laki dan 331 orang perempuan. Mata pencaharian penduduknya pada umumnya bertani. Hasil bumi yang menonjol adalah beras dan kacang-kacangan.

Pada tahun 1971 bahasa Mori telah diteliti oleh Hans Lapoliwa dengan judul *Syntax of Mori*. Pada tahun 1980/1981 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah kembali mengadakan penelitian terhadap bahasa Mori dengan judul *Struktur Bahasa Mori*. Dalam penelitian ini telah diungkapkan aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Mori, tetapi masih banyak hal yang belum terungkap dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan tentang morfologi dan sintaksis

bahasa Mori ini masih perlu dilaksanakan karena data dan informasi yang lengkap tentang bahasa Mori itu akan dapat dijadikan bahan untuk menunjang usaha pembinaan bahasa nasional, terutama untuk membantu proses pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia bagi murid-murid yang berbahasa ibu bahasa Mori. Penelitian ini juga sudah tentu akan turut memperkaya informasi tentang bahasa-bahasa Nusantara, yang sekaligus akan membantu pengembangan linguistik Nusantara.

1.2 Masalah

Pokok permasalahan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah semua permasalahan yang mencakup bidang morfologi dan sintaksis.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan deskripsi tentang morfologi dan sintaksis bahasa Mori yang mencakup sistem pembentukan kata, sistem penyusunan kata dengan kata hingga menjadi unit-unit yang lebih besar dari kata, yaitu frase, klausa, dan kalimat.

1.4 Teori

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teori linguistik struktural dengan berpedoman pada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh E.A. Nida dalam bukunya *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*, Prof. Dr. Samsuri dalam bukunya *Analisis Bahasa*, dan prinsip-prinsip lain yang sesuai.

Prinsip-prinsip dasar yang umum untuk menentukan sistematika bahasa, baik di tingkat morfologi maupun di tingkat sintaksis dalam aliran struktural ialah :

- (1) keteraturan kemunculannya,
- (2) keumuman pembeda semantiknya,
- (3) dapat diramalkan distribusinya, dan
- (4) distribusi yang komplementer.

Prinsip dasar tersebut dapat dilihat dalam pedoman yang diberikan oleh Nida (lihat Nida, 1949: 6 – 60).

1.5 Metode dan Teknik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik-teknik

pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Elisitasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan langsung dan terarah yang ditujukan kepada informan untuk meminta ujaran atau kalimat sederhana yang bertalian dengan kategori morfologi dan sintaksis yang diteliti.
- b. Pengumpulan bahan tertulis.
- c. Perekaman, yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik elisitasi.

1.6 *Sumber Data*

Sumber data penelitian ini ialah bahasa Mori yang dipakai pada saat sekarang, yang terdiri atas berbagai dialek, yaitu dialek Molio'a, dialek Ngusumbatu, dialek Tiu, dialek Moiki, dialek Watu, dialek Impo, dialek Molongkoni, dialek Ulu'uwei, dialek Pado'e, dan dialek Mori atas. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai sampel penelitian ialah dialek Ngusumbatu karena dialek ini merupakan dialek standar dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam usaha penyebaran agama Nasrani di daerah itu. Informan yang dipilih ialah penutur asli dialek Ngusumbatu di kampung Tinompo Kecamatan Lembo. Pemilihan kampung ini menjadi lokasi penelitian didasarkan atas informasi informasi yang diperoleh sebelumnya, yang menyatakan bahwa desa Tinompo adalah asal dari dialek Ngusumbatu.

BAB II MORFOLOGI

2.1 Morfem

E.A. Nida (1970:7) mengatakan bahwa suatu bentuk linguistik yang tidak mempunyai kemiripan semantis-fonetis dengan bentuk lain mana pun adalah morfem. Jika kita ambil bentuk *mpelere* 'berkebun' dalam bahasa Mori, sebagai contoh, maka akan ternyata bahwa bentuk *mplere* bukan sebuah morfem karena sebagiannya mirip dengan bentuk bahasa Mori *lere* 'kebun' dan bagian yang lain mirip dengan bentuk bahasa Mori *Morimpelempa* 'berjalan'. Akan tetapi, jika kita memisahkan bentuk *lere* dengan *mpe*, maka bentuk-bentuk ini tidak mempunyai kemiripan dengan bentuk-bentuk lain, jadi bentuk *lere* dan *mpe* masing-masing adalah morfem.

Morfem dapat dibedakan atas dua macam, yaitu : (1) morfem bebas, dan (2) morfem terikat.

2.1.1 Morfem Bebas.

Yang dimaksud dengan morfem bebas ialah morfem yang dapat digunakan dalam berbahasa secara terpisah (Nida 1970:81). Dalam bahasa Mori bentuk ini dapat digolongkan atas lima macam.

- (1) Yang bersuku satu, misalnya :

<i>vu</i>	'rambut'
<i>tu</i>	'itu'
<i>lee</i>	'alang-alang'
<i>saa</i>	'ular sawah'

- (2) Yang bersuku dua, misalnya :

<i>sua</i>	—→	<i>su-a</i>	'mana'
------------	----	-------------	--------

<i>dahu</i>	→	<i>da-hu</i>	'anjing
<i>bonti</i>	→	<i>bo-nti</i>	'babi hutan'
<i>keu</i>	→	<i>ke-u</i>	'pohon'
<i>ewe</i>	→	<i>e-we</i>	'rumput'

(3) Yang bersuku tiga, misalnya :

<i>rombia</i>	→	<i>ro-mbi-a</i>	'sagu'
<i>osole</i>	→	<i>o-so-le</i>	'jagung'
<i>tekosi</i>	→	<i>te-ko-si</i>	'bagus'
<i>inahu</i>	→	<i>i-na-hu</i>	'sayur'
<i>melule</i>	→	<i>me-lu-le</i>	'lari'

(4) Yang bersuku empat, misalnya :

<i>buaea</i>	→	<i>bu-a-e-a</i>	'buaya'
<i>suului</i>	→	<i>su-u-lu-i</i>	'telur'
<i>bulalingi</i>	→	<i>bu-la-li-ngi</i>	'bingung'
<i>pansilara</i>	→	<i>pan-si-la-ra</i>	'nakal'
<i>asatewa</i>	→	<i>a-sa-te-wa</i>	'seberang'

(5) Yang bersuku lima, misalnya :

<i>daiaopo</i>	→	<i>da-i-a-o-po</i>	'barusan'
<i>mengalitau</i>	→	<i>ma-nga-li-ta-u</i>	'pemuda'

2.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem yang tidak pernah digunakan dalam berbahasa secara terpisah. Dilihat dari segi erat ikatannya, morfem terikat dapat dibagi dua, yakni morfem terikat secara morfologis dan morfem terikat secara sintaksis. Morfem terikat secara morfologis ikatannya begitu erat sehingga ikatan tersebut tidak dapat disela lagi dengan morfem yang lain, sedangkan morfem terikat secara sintaksis ikatannya masih dapat disela dengan morfem bebas lain.

2.1.2.1 Morfem Terikat Secara Morfologis

Morfem terikat secara morfologis disebut juga afiks. Bentuk ini terdiri atas :

- a. prefiks atau awalan yang posisinya di depan kata dasar;
- b. sufiks atau akhiran yang posisinya di belakang kata dasar; dan
- c. infiks atau sisipan yang posisinya di tengah kata dasar.

Jenis afiks itu di dalam bahasa Mori adalah sebagai berikut.

(1) Prefiks

<i>moN-</i>	<i>me-</i>
<i>poN-</i>	<i>pe-</i>
<i>mpe-</i>	<i>i-</i>
<i>lahu-</i>	<i>ko-</i>
<i>asa-</i>	

(2) Sufiks

-ako
-i
-a
-mo

(3) Infiks

-in-
-um-

2.1.2.2 Morfem Terikat Secara Sintaksis

Morfem terikat secara sintaksis hanya terpakai dalam hubungan dengan morfem atau kata-kata lain dalam kalimat. Dari data yang terkumpul, morfem terikat secara sintaksis dalam bahasa Mori dapat dibedakan atas morfem-morfem sebagai berikut.

- a. Morfem yang terletak di depan kata yang menjadi unsur langsungnya.

Bentuk ini terdiri dari morfem-morfem :

<i>i</i>	'di'	<i>: i lere</i>	'di kebun'
		<i>i raha</i>	'di rumah'
		<i>i olu</i>	'di pasar'
		<i>i asatewa</i>	'di seberang.'
<i>tia</i>	'untuk	<i>: tia ku</i>	'untuk saya'
		<i>tia mia</i>	'untuk orang'

tiu raba 'tutuk rumah'
i 'si' : 'si Ali'
 i Ahmed 'si Ahmed'

insu 'dari' : insu i kare 'dari di kebun (dari kebun)'
 insu i raba 'dari di rumah (dari rumah)'
 insu i siloka 'dari di sekolah (dari sekolah)'

saru 'dengan' : saru amano 'dengan ayah'
 saru ongkue 'dengan saya'

ku 'dan' : ama ku ine lako kokere 'ayah dan ibu pergi ke kebun.'

b. Morfem yang mengikuti kata yang menjadi unsur langsungnya. Bentuk ini terdiri dari morfem-morfem :

kou 'juga' : ongkue kou 'saya juga'
 tekosi kou 'cantik juga'
 moiko kou 'baik juga'
 mono'ori kou 'pandai juga'

niu 'u sangat' : mekahi niu 'u 'sekali sekali'
 tehino niu 'u 'tama sekali'
 ondouu niu 'u 'panjang sekali'
 monitoori niu 'u 'pendai sekali'

nyihie : mongka nyihie 'mekan terus menerus'
 motuori nyihie 'tidur terus menerus'
 tekui nyihie 'manah terus menerus'
 monitoori nyihie 'tidak terus menerus'

nyepae : kina nyepae 'masi mekahi'
 inabue nyepae 'bayu mekahi'
 kovomo nyepae 'anggi mekahi'
 moito nyepae 'taman sekehi'

c. Kata ganti persona yang ditunjukkan.

Menanya :

-ku

: amaku

'kegugunganku'

	<i>amaku</i>	'bapakku'
	<i>kukaanao</i>	'kumakan'
	<i>kuyuno</i>	'kulempar'
-mu	<i>sapimu</i>	'sapimu'
	<i>kangaamu</i>	'makananmu'
	<i>amamu</i>	'bapakmu'
	<i>anumu</i>	'kepunyaanmu'
-no	<i>rahano</i>	'rumahnya'
	<i>kangaano</i>	'makanannya'
	<i>Piangan</i>	'tempatny'
	<i>kuburano</i>	'kuburnya'
-do	<i>rahado</i>	'rumah mereka'
	<i>laredo</i>	'kebun mereka'
	<i>anggaado</i>	'tugas mereka'
	<i>ngisido</i>	'gaji mereka'
-to	<i>anuto</i>	'kepunyaan kita'
	<i>ettoo</i>	'oto kita'
	<i>lereto</i>	'kebun kita'

-ku berasal dari kata ganti persona pertama tunggal *ongkue* 'saya'

-mu berasal dari kata ganti persona kedua tunggal *omue* 'engkau'.

-no berasal dari kata ganti persona ketiga tunggal *onae* 'ia'.

-do berasal dari kata ganti persona ketiga jamak *ondae* 'mereka'

-to berasal dari kata ganti persona pertama jamak *ontae* 'kita'

2.2 Kata

Pandangan para ahli dalam menentukan kata dapat kita bagi atas tiga bagian. Pembagian ini tidak berarti bahwa pendapat yang satu bertentangan dengan yang lain, malahan sebaliknya pendapat-pendapat itu saling melengkapi. Pendapat yang pertama ialah yang dikemukakan oleh Bloomfield (1964 : 178) yang membatasi kata dengan bentuk bebas yang minimal. Selanjutnya, diakui oleh Bloomfield bahwa sering terdapat bentuk yang jarang sekali digunakan secara terpisah, bukan bentuk bekas, tetapi digolongkan juga sebagai kata karena peranannya yang sama dengan kata. Dalam

bahasa Inggris, umpamanya pada *this thing*, dan *that thing*, *this* dan *that* merupakan bentuk bebas yang minimal karena sering digunakan dalam bahasa secara terpisah. Namun, tidak demikian halnya dengan *the*, yang dianggap sebagai kata karena peranannya yang sama seperti terlihat dalam contoh di atas. Bloomfield dalam menentukan batas kata melihat kata dalam bentuknya yang utuh.

Pendapat kedua yakni seperti yang dikemukakan oleh Kaseng (1974: 16–19), yaitu dengan melihat ciri-ciri kata yang berpatokan pada stabilitas fonologis dan mobilitas sintagmatis. Kedua patokan ciri kata ini telah dipe-rinci secara lebih lanjut dalam tulisan tersebut. Salah satu ciri stabilitas fonologis ialah silabilitas. Dengan ciri ini, bentuk yang tidak dapat merupakan satu suku kata kurang dapat dianggap sebagai kata.

Pendapat berikutnya ialah memandang batas kata dengan memperhatikan kohesi internalnya atau keterikatan unsur-unsur yang dipandang membentuk suatu kata, seperti yang dikemukakan oleh Lyens (1977: 202–204). Kriteria kohesi internal ini dilihatnya dari mobilitas posisional atau kemungkinan dipertukarkan dan tidak dapatnya di sela. Kedua kriteria ini juga telah termasuk dalam perincian mobilitas sintagmatis dari Kaseng. Mobilitas sintagmatis dapat diperinci sebagai berikut.

a. Kemungkinan di sela

Kalau dua unit bahasa dapat disela oleh unit lain yang berupa kata, berdasarkan prinsip ini, dua unit tersebut dapat dinilai sebagai dua kata berdiri sendiri. Sebaliknya, kalau dua unit tadi tidak dapat disela oleh kata lain, besar kemungkinan unit itu bukan kata melainkan bagian kata. Misalnya, dalam bahasa Mori :

<i>raha tekoi</i>	'rumah kecil'
<i>raha i Ahmad tekoi</i>	'rumah si Ahmad kecil'

Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa unit *raha* dan *tekoi* masing-masing sebagai kata, demikian pula *i Ahmad*.

b. Kemungkinan diganti

Unit *bou* 'ikan' dan *manu* 'ayam' dapat dinilai sebagai kata sebab keduanya dapat bergantian tempat.

Misalnya :	<i>su'ului bou</i>	'telur ikan'
	<i>su'ului manu</i>	'telur ayam'

c. Kemungkinan dipertukarkan.

Unit *su'ului* 'telur' dan *rua* 'dua' di samping dapat menjadi *su'ului rua* dapat pula menjadi *rua su'ului*. Keduanya berarti 'dua buah telur'. Dengan demikian, kedua unit itu disebut kata.

d. Kemungkinan diisolasi

Kemungkinan diisolasi maksudnya adalah bahwa sebuah kata dalam kalimat dapat diceraikan dengan kata yang lain.

Contoh :

<i>korono tu ondae ntu'u</i>	'sungai itu panjang sekali'
<i>ondae ntu'u korono tu</i>	'panjang sekali sungai itu'
<i>ana ka ine lako moala uvei i korono</i>	'ayah dan ibu pergi mengambil air di sungai'
<i>ikorono ana ka ine lako moala uvei</i>	'di sungai ayah dan ibu pergi mengambil air'
<i>loko moala uvei i korono ana ka ine</i>	'pergi mengambil air di sungai ayah dan ibu'

Semua unit pada kalimat di atas dapat diceraikan kedudukannya sehingga dapat disebut kata.

2.3 Kelas Kata.

Pada umumnya para linguist struktural membedakan kelas kata atas tiga sampai empat golongan besar dengan pelbagai variasinya berdasarkan bahasa masing-masing. Pembagian kelas kata itu berturut-turut sebagai berikut :

- Kelas I = N (Nomina).
- Kelas II = V (Verba)
- Kelas III = A (Ajektiva)
- Kelas IV = P (Partikel)

Penggolongan keals kata bahasa Mori yang dilaksanakan di sini dibagi atas dua tahap, yaitu :

- (1) klasifikasi primer, yang dilakukan berdasarkan distribusi kata secara sintaksis dan fraseologis. Dalam hal ini kata-kata tersebut masih berada dalam keadaan sebagai kata bermorfem tunggal.

- (2) klasifikasi sekunder, yang dilakukan berdasarkan distribusinya secara morfologis baik dalam sintaksis maupun dalam frase.

2.3.1 *Nomina*

a. Klasifikasi Primer

Dalam bahasa Mori, sebuah kata dapat dimasukkan ke dalam kategori nomina jika kata itu dapat berfrase dengan morfem tugas *i*, *saru*, *inso*, *tia*.

Contoh :

<i>i raha</i>	'di rumah'
<i>inso ilere</i>	'dari kebun'
<i>tia miu</i>	'untuk kau'
<i>saru amano</i>	'dengan ayah'

Dalam klasifikasi primer ini dapat dilihat bahwa kata-kata: *raha*, *lere*, *miu*, dan *amano* termasuk kategori nomina.

b. Klasifikasi Sekunder.

Dalam klasifikasi sekunder ini dicatat kemungkinan-kemungkinan (ciri-ciri) nomina secara morfologis.

Secara morfologis kita dapat mengkategorikan sebuah kata bahasa Mori ke dalam kategori nomina dengan beberapa afiks sebagai berikut :

sufiks	-a	: inu	'minum	-	inua	'minuman'
		seu	'jahit'	-	seua	'jahitan'
prefiks	po-	: keke	'gali'	-	pengkeke	'penggali'
		keru	'cukur'	-	pongkeru	'pencukur'
simulfiks:	po-a	: tekosi	'cantik'	-	potekosia	'kecantikan'
	ko-a	: mantande	'tinggi'	-	komantandea	'ketinggian'

2.3.2 *Verba*

a. Klasifikasi primer

Untuk menentukan kata kerja dalam bahasa Mori dapat digunakan tes kalimat sebagai berikut :

<i>I Ali mongka kinaa</i>	'si Ali makan nasi'
<i>mevav:</i>	'membawa'

mompeaha

'mimikul'

montande

'mengangkat'

Kata *mongka* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai predikat. Dengan demikian, kata tersebut dikategorikan sebagai verba. Kata-kata lain seperti *movava* 'membawa', *mompeaha* 'memikul', *montande* 'mengangkat', dan kata-kata lain yang dapat menggantikan posisi kata *mongka* dalam kalimat itu dikategorikan dalam verba juga.

b. Klasifikasi sekunder.

Secara morfologis, verba dalam bahasa Mori dicirikan dengan afiks-afiks seperti berikut :

prefiks <i>mo-</i> :	<i>moala</i>	'mengambil'
	<i>movava</i>	'membawa'
	<i>meorenge</i>	'mendengar'
	<i>montunu</i>	'membakar'
prefiks rangkap <i>poko-</i> :	<i>pokontoori</i>	'beri tahu'
	<i>pokomiko</i>	'perbaiki'
	<i>pokoasano</i>	'persatukan'
Infiks - <i>in</i> - :	<i>vava</i> - <i>vinava</i>	'dibawa'
	<i>tunu</i> - <i>tinunu</i>	'dibakar'
	<i>tia</i> - <i>tinia</i>	'dibagi'
Infiks - <i>um</i> - :	<i>saki</i> - <i>sumaki</i>	'menyeberang'
	<i>ragoo</i> - <i>rumagoo</i>	'merusakkan'
prefiks <i>te-</i> :	<i>basa</i> - <i>tebasa</i>	'terbaca'
	<i>ronge</i> - <i>teronge</i>	'terdengar'
	<i>tunu</i> - <i>tetunu</i>	'terbakar'
sufiks - <i>ko</i> :	<i>ala</i> - <i>alako</i>	'ambilkan'
	<i>vava</i> - <i>vavako</i>	'dibawakan'
	<i>tunu</i> - <i>tunuko</i>	'dibakarkan'
sufiks - <i>i</i> :	<i>vala</i> - <i>vaali</i>	'pagari'
	<i>have</i> - <i>havei</i>	'datangi'

2.3.3 Adjektiva

a. Klasifikasi primer

Secara frase, adjektiva dalam bahasa Mori dicirikan dengan kata tugas *tu'u*, dan *koa*.

Contoh :

<i>mahaki ntu'u</i>	'sakit sekali'
<i>ondou ntu'u</i>	'panjang sekali'
<i>tekosi ntu'u</i>	'bagus sekali'
<i>mahaki koa</i>	'sakit juga'
<i>ondou koa</i>	'panjang juga'
<i>tekosi koa</i>	'bagus juga'

b. Klasifikasi sekunder

Secara morfologis, adjektiva dalam bahasa Mori dapat dibentuk dengan afiks apit *mo-mo*.

Misalnya .

<i>mongkunimo</i>	'sudah kuning'
<i>montekosimo</i>	'sudah baik'
<i>montooriomo</i>	'sudah pandai.'

2.3.4 Partikel

Sesuai dengan nama yang diberikan pada kelas kata ini, partikel memiliki pelbagai macam tugas terhadap kelas kata yang lain ataupun dalam kerangka sintaksis yang lebih luas. Secara morfologis partikel mempunyai kemungkinan yang amat kecil untuk menjadi dasar. Artinya, partikel tidak mungkin menjadi dasar untuk pembentukan sebuah kata baru.

Dalam bahasa Mori kelas kata partikel dapat dibedakan atas tiga macam.

a. Partikel penjelas, seperti: *koa*, *ntu'u*.

Contoh :	<i>tekosi koa</i>	'saya juga'
	<i>moiko koa</i>	'baik juga'
	<i>montoori koa</i>	'pandai juga'
	<i>mahaki ntu'u</i>	'sakit sekali'
	<i>tehine ntu'u</i>	'lama sekali'
	<i>ondou ntu'u</i>	'panjang sekali'

b. Partikel penunjuk, seperti: *i*, *inso*, dan *tia*.

Contoh :

<i>i lere</i>	'di kebun
<i>i raha</i>	'di rumah'
<i>i Ali</i>	'si Ali'
<i>inso i lere</i>	'dari kebun'
<i>inso iraha</i>	'dari rumah'
<i>tia mia</i>	'untuk orang'
<i>tia ku</i>	'untuk saya'

c. Partikel perangkai, seperti: *saru* 'dengan', *ka* 'dan'.

Contoh :

<i>saru amano</i>	'dengan ayah'
<i>saru angkue</i>	'dengan saya'
<i>aman ka ine</i>	'ayah dan ibu'

2.4 Proses Morfologis.

Proses morfologis memberikan gambaran hubungan struktural antara morfem-morfem. Proses morfologis yang umum tercatat dan berlangsung dalam hampir setiap bahasa adalah (a) proses afiksasi, (b) proses perulangan, dan (c) proses pemajemukan.

2.4.1 Afiksasi

Proses afiksasi merupakan proses yang paling umum dalam bahasa. Proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus. Sebagaimana yang telah diuraikan di depan bahwa posisi morfem terikat dan morfem bebas dalam proses afiksasi dapat dibedakan atas pembubuhan depan (prefiks), pembubuhan tengah (infiks), dan pembubuhan akhir (sufiks).

Deskripsi tentang afiksasi dalam bahasa Mori ini meliputi (a) bentuk afiks, (b) fungsi afiks, dan (c) arti afiks.

2.4.1.1 Bentuk Afiks

A. Prefiks

(1) Prefiks *moN-*

Prefiks *moN-* hanya dapat dihubungkan dengan kata dasar verba. Dalam hubungannya dengan kata dasar ini, realisasi prefiks *moN-* ini dapat menjadi *mom-*, *mon-*, *mong-*, dan *mo-*.

Kaidahnya sebagai berikut.

- a. [moN-] → [mon-] jika kata dasar berawal dengan /t/, dan /s/.

Contoh :

<i>tia</i>	'bagi'	→	<i>montia</i>	'membagi'
<i>tunu</i>	'bakar'	→	<i>montunu</i>	'membakar'
<i>soso</i>	'rokok'	→	<i>mensoso</i>	'merokok'
<i>seu</i>	'jahit'	→	<i>monseu</i>	'menjahit'

- b. [moN-] → [mom-] jika kata dasar berawal /p/.

Contoh :

<i>pevovolo</i>	'ingat'	→	<i>mompevovolo</i>	'mengingat'
<i>petoroki</i>	'duduki'	→	<i>mompeteroki</i>	'menduduki'
<i>paluki</i>	'pukul'	→	<i>mompaluki</i>	'memukul'

- c. [moN-] → [mong-] jika kata dasar berawal vokal dan /k/.

Contoh :

<i>kaa</i>	'makan'	→	<i>mongkaa</i>	'memakan'
<i>keke</i>	'gali'	→	<i>mongkeke</i>	'menggali'
<i>inum</i>	'minum'	→	<i>monginum</i>	'meminum'

- d. [moN-] → [mo-] jika kata dasar selain yang tersebut di atas.

Contoh :

<i>basa</i>	'baca'	→	<i>mobasa</i>	'membaca'
<i>ronge</i>	'dengar'	→	<i>moronge</i>	'mendengar'
<i>maru</i>	'panjat'	→	<i>momaru</i>	'memanjat'
<i>meka</i>	'kail'	→	<i>momeka</i>	'mengail'

(2) Prefiks *me-*

Prefiks *me-* dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>supeda</i>	'sepeda'	→	<i>mesupeda</i>	'bersepeda'
<i>palindo</i>	'main'	→	<i>mepalindo</i>	'bermain'

<i>saki</i>	'seberang'	→	<i>Mesaki</i>	'menyeberang'
<i>dandi</i>	'janji'	→	<i>mendandi</i>	'berjanji'

(3) Prefiks *poN-*

Dalam hubungannya dengan kata dasar, prefiks *poN-* berealisasi menjadi *pom-*, *pon-*, *pong-*, dan *po-*. Kaidahnya sebagai berikut :

- a. [poN-] → [pom-] jika kata dasar berawal dengan /p/.

Contoh :

<i>poasa</i>	'bersatu'	→	<i>pompoasa</i>	'pemersatu'
<i>povea</i>	'beri'	→	<i>pompovea</i>	'pemberian'
<i>potola</i>	'pelepas'	→	<i>pompotola</i>	'pelepasan'

- b. [poN-] → [pon-] jika kata dasar berasal /t/ dan /s/.

Contoh :

<i>seu</i>	'jahit'	→	<i>ponseu</i>	'penjahit'
<i>teahako</i>	'tahan'	→	<i>ponteahako</i>	'pertahanan'
<i>tulungi</i>	'tolong'	→	<i>pontulungi</i>	'pertolongan'

- c. [poN-] → [pong-] jika kata dasar berawal /k/.

Contoh :

<i>keke</i>	'gali'	→	<i>pongkeke</i>	'penggali'
<i>keru</i>	'cukur'	→	<i>pongkeru</i>	'pencukur.'
<i>kuni</i>	'kuning'	→	<i>pongkuni</i>	'penguning'

- d. [poN-] → [po-] jika kata dasar berawal selain disebutkan di atas.

Contoh :

<i>asa</i>	'satu'	→	<i>poasa</i>	'penyatu'
<i>dagai</i>	'jaga'	→	<i>podagai</i>	'penjaga'
<i>duhu</i>	'tusuk'	→	<i>poduhu</i>	'penusuk'

(4) Prefiks *pe-*

Prefiks *pe* dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>vovolo</i>	'ingat'	→	<i>pevovolo</i>	'ingatlah'
<i>dandi</i>	'janji'	→	<i>pedandi</i>	'pejanji'
<i>vangu</i>	'bangun'	→	<i>pevangu</i>	'bangunlah'

(5) Prefiks *mpe-*

Prefiks *mpe-* dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>lere</i>	'kebun'	→	<i>mpelere</i>	'berkebun'
<i>lempa</i>	'berjalan'	→	<i>mpelempa</i>	'akan berjalan'
<i>leve</i>	'lembar'	→	<i>mpeleve</i>	'berkembar'

(6) Prefiks *ko-*

Prefiks *ko-* dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>otolu</i>	'tiga'	→	<i>kootolu</i>	'ketiga'
<i>hengge</i>	'batuk'	→	<i>kohangge</i>	'terbatuk'
<i>pansilara</i>	'nakal'	→	<i>kopansilara</i>	'kenakalan'

(7) Prefiks *i-*

Prefiks *i-* berealisasi menjadi *in-* apabila dihubungkan dengan kata dasar kata kerja yang dimulai dengan vokal.

Contoh :

<i>ala</i>	'ambil'	→	<i>inala</i>	'diambil'
<i>ema</i>	'minta'	→	<i>inema</i>	'diminta'
<i>ungke</i>	'cari'	→	<i>inungke</i>	'dicari'

(8) Prefiks *lalu-*

Prefiks *lalu-* dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>montoori</i>	'pandai'	→	<i>lalumontoori</i>	'terpandai'
<i>moiko</i>	'baik'	→	<i>lalumoiko</i>	'terbaik'
<i>tekosi</i>	'cantik'	→	<i>lalutekosi</i>	'tercantik'
<i>ondau</i>	'panjang'	→	<i>laluondau</i>	'terpanjang'

(9) Prefiks *asa-*

Prefiks *asa-* dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami

perubahan bentuk.

Contoh :

<i>leve</i>	'lembar'	→	<i>asaleve</i>	'selembar'
<i>raha</i>	'rumah'	→	<i>asaraha</i>	'serumah'
<i>lere</i>	'kebun'	→	<i>asalere</i>	'sekebun'

B. Infiks

(1) Infiks -in-

Infiks -in- dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>lule</i>	'kejar'	→	<i>linule</i>	'dikejar'
<i>vangu</i>	'bangun'	→	<i>vinagu</i>	'dibangun'
<i>ronge</i>	'dengar'	→	<i>rinonge</i>	'didengar'
<i>tinu</i>	'bakar'	→	<i>tinumu</i>	'dibakar'

(2) Infiks -um-

Infiks -um- dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>saki</i>	'seberang'	→	<i>sumaki</i>	'menyeberang'
<i>ragoo</i>	'ruaskan'	→	<i>rumagoo</i>	'merusakkan'
<i>teahakono</i>	'pertahankan'	→	<i>tumeahakono</i>	'mempertahankan'

C. Prefiks Rangkap

(1) Prefiks rangkap *mompoko-*

Contoh :

<i>tekosi</i>	'cantik'	→	<i>mompokontekosi</i>	'mempercantik'
<i>tandea</i>	'tinggi'	→	<i>mompokontandea</i>	'mempertinggi'
<i>moiko</i>	'baik'	→	<i>mompokomoiko</i>	'memperbaiki'
<i>haave</i>	'datang'	→	<i>mompokohaave</i>	'mendatangkan'

(2) Prefiks rangkap *teko-*

Contoh :

<i>nuri</i>	'tidur'	→	<i>tekonturi</i>	'tertidur'
-------------	---------	---	------------------	------------

<i>moiko</i>	'baik'	→	<i>tekomoiko</i>	'terbaik'
<i>montoori</i>	'pandai'	→	<i>tekomontoori</i>	'terpandai'

(3) Prefiks rangkap *pinoko-*

Prefiks rangkap *pinoko-* sebenarnya adalah gabungan dari prefiks *poko-* dan sisipan *-in-*.

Contoh :

<i>basa</i>	'baca'	→	<i>pinokobasa</i>	'terbaca'
<i>mpevavolo</i>	'ingat'	→	<i>pinokompevavolo</i>	'teringat'
<i>tunu</i>	'bakar'	→	<i>pinokotunu</i>	'terbakar'
<i>ronge</i>	'dengar'	→	<i>pinokoronge</i>	'terdengar'

(4) Prefiks rangkap *poko-*

Dalam hubungannya dengan kata dasar, prefiks rangkap *poko-* berealisasi menjadi *pokon-* dan *poko-*. Kaidahnya sebagai berikut :

- a. [poko-] → [pokon-] jika kata dasar berawal dengan /t/ dan /s/.

Contoh :

<i>tekosi</i>	'indah'	→	<i>pkontekosi</i>	'perindah'
<i>tehine</i>	'lama'	→	<i>pkontehine</i>	'perlama'
<i>sia</i>	'pisah'	→	<i>pokonsia</i>	'dipisah'

- b. [poko-] → [poko-] jika kata dasar berawal selain disebutkan di atas.

Contoh :

<i>moiko</i>	'baik'	→	<i>pokomoiko</i>	'perbaiki'
<i>have</i>	'datang'	→	<i>pokohave</i>	'datangkan'
<i>ihi</i>	'isi'	→	<i>pokoihi</i>	'diisi'

(5) Prefiks rangkap *mompe-*

Prefiks rangkap *mompe-* dalam hubungannya dengan kata dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

<i>vovolo</i>	'ingat'	→	<i>mompevovolo</i>	'mengingat'
<i>aha</i>	'pikul'	→	<i>mompeaha</i>	'memikul'
<i>vee</i>	'beri'	→	<i>mompevee</i>	'memberikan'

(6) Prefiks rangkap *pompo-*

Contoh :

<i>asa</i>	'satu'	→	<i>pompoasa</i>	'pemersatu'
<i>wangu</i>	'bangun'	→	<i>mompowangu</i>	'pembangun'
<i>kule</i>	'kembali'	→	<i>pompokule</i>	'dikembalikan'
<i>sua</i>	'pisah'	→	<i>pompasua</i>	'dipisahkan.'
<i>tola</i>	'lepas'	→	<i>pompotola</i>	'pelepasan'

D. Sufiks

Contoh :

<i>saki</i>	'seberang'	→	<i>sakiako</i>	'seberangkan'
<i>oli</i>	'beli'	→	<i>oliako</i>	'belikan'
<i>heve</i>	'datang'	→	<i>haveako</i>	'datangkan'

Apabila kata adasarnya berakhir dengan vokal /a/, sufiks - *ako* menjadi -*ko*.

Contoh :

<i>vava</i>	'bawa'	→	<i>vavako</i>	'bawakan'
<i>teaha</i>	'tahan'	→	<i>teahako</i>	'pertahankan'
<i>taha</i>	'masuk'	→	<i>tahako</i>	'masukkan'

(2) Sufiks -*i*

Contoh :

<i>have</i>	'datang'	→	<i>havei</i>	'datangi'
<i>leve</i>	'lembar'	→	<i>levei</i>	'lembari'
<i>vala</i>	'pagar'	→	<i>valai</i>	'pagari'

(3) Sufiks -*a*.

Contoh :

<i>have</i>	'datang'	→	<i>havea</i>	'datangkan'
<i>aleo</i>	'hari'	→	<i>aleoa</i>	'harian'
<i>vula</i>	'bulan'	→	<i>vulaa</i>	'bulanan'
<i>inu</i>	'minum'	→	<i>inua</i>	'minuman'

(4) Sufiks -*mo*.

Contoh :

<i>kaano</i>	'makan'	→	<i>kaanomo</i>	'makanlah'
<i>lako</i>	'pergi'	→	<i>lakomo</i>	'pergilah'
<i>pentoro</i>	'duduk'	→	<i>pentoromo</i>	'duduklah'
<i>booli</i>	'panggil'	→	<i>boolimo</i>	'panggillah'
<i>vuno</i>	'lempar'	→	<i>vonumo</i>	'lemparlah'

E. Afiks Apit.

Yang dimaksud dengan afiks apit di sini ialah prefiks dan sufiks di-rangkaikan bersama-sama dengan kata dasar. Bentuk-bentuk afiks apit ini adalah sebagai berikut :

(1) Afiks APit po-i

Contoh :

<i>pontulungi</i>	→	<i>po+tulung+ti</i>	'pertolongan'
<i>pontunui</i>	→	<i>po+tunu+ti</i>	'pembakaran'
<i>porerei</i>	→	<i>po+rereti</i>	'pemagar'
<i>ponsovei</i>	→	<i>po+soveti</i>	'berenang' (untuk mengambil sesuatu)
<i>pongkarii</i>	→	<i>po+kari+ti</i>	'pengeringan'

(2) Afiks apit po . . . -ko

Contoh :

<i>pontehako</i>	→	<i>po+teaha+ko</i>	'pertahanan'
<i>powikako</i>	→	<i>po+wika+ko</i>	'dibukakan' (digelarkan)
<i>poburuako</i>	→	<i>po+buru+ko</i>	'penulis' (alat)
<i>poduhuako</i>	→	<i>po+duhu+ko</i>	'penusuk' (alat)

(3) Afiks apit pe- . . . -a

Contoh :

<i>pendandi</i>	→	<i>pe+dandi+a</i>	'perjanjian'
<i>penaanaa</i>	→	<i>pe+naana+a</i>	'perhentian'
<i>pewoteia</i>	→	<i>pe+wotei+a</i>	'perbatasan'

(4) Afiks apit pe- . . . -mo

Contoh :

- | | | | | |
|--|--------------------|---|----------------------|----------------|
| | <i>pepalindomo</i> | → | <i>pe+palindo+mo</i> | 'bermainlah' |
| | <i>pepaumo</i> | → | <i>pe+pau+mo</i> | 'berbicaralah' |
| | <i>penaanamo</i> | → | <i>pe+naana+mo</i> | —berhentilah' |
- (5) Afiks apit *mo*—...—*a*
 Contoh :
- | | | | | |
|--|----------------|---|------------------|---------------|
| | <i>morokoa</i> | → | <i>mo+roko+a</i> | 'perkumpulan' |
| | <i>moasaa</i> | → | <i>mo+asa+a</i> | 'menyatukan' |
| | <i>moburia</i> | → | <i>mo+buri+a</i> | 'menuliskan' |
- (6) Afiks apit *me*—...—*a*
 Contoh :
- | | | | | |
|--|------------------|---|--------------------|---------------|
| | <i>mevunoa</i> | → | <i>me+vuno+a</i> | 'melemparkan' |
| | <i>metongoa</i> | → | <i>me+tongo+a</i> | 'membungkusi' |
| | <i>medontaia</i> | → | <i>me+dontai+a</i> | 'menjatuhkan' |
- (7) Afiks apit : *me*—...—*mo*
 Contoh :
- | | | | | |
|--|---------------------|---|-----------------------|------------------|
| | <i>mepalindomo</i> | → | <i>me+palindo+mo</i> | telah bermain' |
| | <i>menanioomo</i> | → | <i>me+nanioo+mo</i> | 'telah nyanyi' |
| | <i>mepalempaamo</i> | → | <i>me+palempaa+mo</i> | 'telah berjalan' |
- (8) Afiks apit *ko*—...—*a*
 Contoh :
- | | | | | |
|--|--------------------|---|-----------------------|--------------|
| | <i>kopansilara</i> | → | <i>ko+pansilara+a</i> | 'kenakalan' |
| | <i>koasaa</i> | → | <i>ko+asa+a</i> | 'kesatuan' |
| | <i>koroahian</i> | → | <i>ko+roahi+a</i> | 'kebersihan' |
- (9) Afiks apit *poko*—...—*a*
 Contoh :
- | | | | | |
|--|---------------------|---|----------------------|---------------------------------|
| | <i>pokontandea</i> | → | <i>poko+tande+a</i> | 'pertinggikan'/
diangkatkan' |
| | <i>pokontekosia</i> | → | <i>poko+tekosi+a</i> | 'perindahkan' |
| | <i>pokonsiaa</i> | → | <i>poko+sia+a</i> | 'dipisahkan' |
| | <i>pokoihia</i> | → | <i>poko+ihi+a</i> | 'diisikan' |
- (10) Afiks apit *mo*—...—*mo*
 Contoh :

<i>mongkunimo</i>	→	<i>mo+kuni+mo</i>	'telah menguning'
<i>mongkaamo</i>	→	<i>mo+kaa+mo</i>	'telah makan'
<i>mobahomo</i>	→	<i>mo+baho+mo</i>	'sudah basah'

(11) Afiks apit *me- ... -ko*

Contoh :

<i>mesakiako</i>	→	<i>me+saki+ko</i>	'menyeberangkan'
<i>mesuako</i>	→	<i>me+sua+ko</i>	'menjahiti'
<i>metunduako</i>	→	<i>me+tundu+ako</i>	'menendangkan'
<i>meiliviako</i>	→	<i>me+olivia+ko</i>	'mengirimkan'

(12) Afiks apit *me- ... -i*

Contoh:

<i>mehavei</i>	→	<i>me+have+i</i>	'mendatangi'
<i>mevalai</i>	→	<i>me+vala+i</i>	'memagari'
<i>mevuvunoi</i>	→	<i>me+vuvuno+i</i>	'melempari'

(13) Afiks apit *mo- ... -ko*

Contoh :

<i>movavaako</i>	→	<i>mo+vavaa+ko</i>	'membawakan'
<i>moraravoako</i>	→	<i>mo+raravo+ko</i>	'menghancurkan'
<i>movunoako</i>	→	<i>mo+vuno+ko</i>	'melemparkan'

2.4.1.2 Fungsi Afiks.

Kata *makan* termasuk dalam kelas kata verba. Setelah mendapat sufiks-*an* menjadi *makanan*, sekarang kata itu termasuk kategori nomina. Jelas bahwa perubahan kelas kata itu disebabkan oleh akhir-*an*. Dikatakan bahwa akhiran-*an* berfungsi mengubah verba menjadi nomina, atau dengan kata lain akhiran-*an* berfungsi sebagai pembentuk nomina (lihat Ramlan, 1978:69). Dalam bahasa Mori proses demikian ini ditemukan juga.

Di bawah ini dikemukakan berturut-turut fungsi afiks tersebut.

(1) Membentuk kata benda.

Kata dasar verba dapat dibentuk menjadi nomina dengan afiks berikut.

a. Prefiks *po-*

Contoh :

<i>angga</i>	'kerja'	—	<i>poangga</i>	'pekerja'
--------------	---------	---	----------------	-----------

<i>keke</i>	'gali'	→	<i>pongkeke</i>	'penggali'
<i>keru</i>	'cukur'	→	<i>pongkeru</i>	'pencukur'

b. Infiks -in-

Contoh :

<i>keke</i>	'gali'	→	<i>kineke</i>	'galian'
<i>kaa</i>	'makan'	→	<i>kinaa</i>	'makanan' (nasi)
<i>vangu</i>	'bangun'	→	<i>vinangu</i>	'dibangun'
<i>vava</i>	'bawa'	→	<i>vinava</i>	'dibawa'

c. Infiks -um-

Contoh:

<i>ehe</i>	'mau'	→	<i>umehe</i>	'kemauan'
------------	-------	---	--------------	-----------

d. Afiks apit *pe- ... -a*

Contoh

<i>turi</i>	'tidur'	→	<i>peturia</i>	'tempat tidur'
<i>dandi</i>	'janji'	→	<i>pedandia</i>	'perjanjian'
<i>naana</i>	'berhenti'	→	<i>penaanaa</i>	'perhentian'

Kata dasar adjektiva dapat dibentuk menjadi nomina dengan afiks apit *ko- ... -a*.

Contoh :

<i>pansilara</i>	'nakal'	→	<i>kopansilara</i>	'kenakalan'
<i>roahi</i>	'bersih'	→	<i>koroahia</i>	'kebersihan'
<i>langkai</i>	'besar'	→	<i>kolangkaia</i>	'kebesaran'

(2) Membentuk kata kerja.

Adjektiva dapat dibentuk menjadi verba dengan afiks berikut.

a. Afiks apit *poko- ... -a*

Contoh:

<i>tande</i>	'tinggi'	→	<i>pokontandea</i>	'pertinggikan'
<i>tekosi</i>	'indah'	→	<i>pokontekosi</i>	'perindahkan'
<i>roahi</i>	'bersih'	→	<i>pokoroahia</i>	'dibersihkan'

b. Sufiks -ko

Contoh :

<i>ravo</i>	'hancur'	→	<i>revoako</i>	'hancurkan'
-------------	----------	---	----------------	-------------

<i>kari</i>	'kering'	→	<i>kariako</i>	'keringkan'
<i>lore</i>	'licin'	→	<i>loreako</i>	'licinkan'

c. Prefiks *poko-*

Contoh :

<i>tekosi</i>	'indah'	→	<i>pokontekosi</i>	'perindah'
<i>tehine</i>	'lama'	→	<i>pokontehine</i>	'perlama'
<i>meiko</i>	'baik'	→	<i>pokomoiko</i>	'perbaiki'

d. Prefiks rangkap *mompoko-*

Contoh:

<i>tekoisi</i>	'indah'	→	<i>mompokontekosi</i>	'memperindah'
<i>tande</i>	'tinggi'	→	<i>mompokontande</i>	'mempertinggi'
<i>moikc</i>	'baik'	→	<i>mompokomoiko</i>	'memperbaiki'

e. Infiks *-um-*

Contoh :

<i>rago</i>	'rusak'	→	<i>rumago</i>	'merusakkan'
<i>umoa</i>	'tampak'	→	<i>umumba</i>	'menampakkan'

Kata dasar nomina dapat dibentuk menjadi verba dengan afiks berikut.

a. Prefiks *mpe-*

Contoh :

<i>lere</i>	'kebun'	→	<i>mpelere</i>	'berkebun'
<i>lempa</i>	'jalan'	→	<i>mpelempa</i>	'berjalan'
<i>rere</i>	'pagar'	→	<i>mperere</i>	'dipagar'

b. Prefiks *mo-*

Contoh :

<i>meka</i>	'kail'	→	<i>momeka</i>	'mengail'
<i>soso</i>	'rokok'	→	<i>monsoso</i>	'merokok'
<i>buri</i>	'tulis'	→	<i>moburi</i>	'menulis'

c. Prefiks *me-*

Contoh :

<i>supeda</i>	'sepeda'	→	<i>mesupeda</i>	'bersepeda'
<i>pauhu</i>	'bantal'	→	<i>mepauhu</i>	'berbantal'

lemba 'baju' → melemba 'berbaju'

2.4.1.3 Arti Afiks.

a. Prefiks *moN-* (*moN-*, *mon-*, *mom-*)

Prefiks *moN-* hanya dapat dihubungkan dengan kata dasar verba dan mempunyai arti melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>kiki</i>	'gigit'	→	<i>mongkiki</i>	'menggigit'
<i>karu</i>	'garuk'	→	<i>mongkaru</i>	'menggigit'
<i>keke</i>	'gali'	→	<i>mongkeke</i>	'menggali'
<i>tea</i>	'kelahi'	→	<i>montea</i>	'berkelahi'
<i>tunu</i>	'bakar'	→	<i>montunu</i>	'membakar'
<i>sia</i>	'pisah'	→	<i>monsia</i>	'memisah'
<i>puroi</i>	'peras'	→	<i>mompuroi</i>	'memeras'
<i>paho</i>	'tanam'	→	<i>mompaho</i>	'menanam'
<i>pau</i>	'bicara'	→	<i>mompau</i>	'berbicara'

b. Prefiks *poN-*

Prefiks *poN-* apabila dihubungkan dengan kata dasar kata kerja menyatakan alat untuk melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar (orang yang melakukan pekerjaan).

Contoh :

<i>keke</i>	'gali'	→	<i>pongkeke</i>	'penggali'
<i>keru</i>	'cukur'	→	<i>pongkeru</i>	'pencukur'
<i>seu</i>	'jahit'	→	<i>ponseu</i>	'penjahit'

c. Prefiks *me-*

- (1) Prefiks *me-* apabila dihubungkan dengan kata dasar verba, mempunyai arti sedang melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>palindo</i>	'bermain'	→	<i>mepalindo</i>	'sedang bermain'
<i>nani</i>	'bernyanyi'	→	<i>menani</i>	'sedang bernyanyi'
<i>ie</i>	'menangis'	→	<i>meie</i>	'sedang menangis'

- (2) Prefiks *me-* jika dihubungkan dengan kata dasar nomina mempunyai arti :

(a) menggunakan alat seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>sepeda</i>	'sepeda'	→	<i>mesepeda</i>	'bersepeda'
<i>pauku</i>	'bantal'	→	<i>mepauku</i>	'berbantal'
<i>lamba</i>	'baju'	→	<i>melemba</i>	'berbaju'

d. Prefiks *pe-*

Prefiks *pe-* hanya dapat dihubungkan dengan kata dasar verba dan mempunyai arti menyatakan perintah untuk melakukan pekerjaan seperti tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>volovo</i>	'mengingat'	→	<i>pevolovo</i>	'ingatlah'
<i>palindomo</i>	'bermain'	→	<i>pepalindomo</i>	'bermainlah'
<i>vangu</i>	'bangun'	→	<i>pevangu</i>	'bangunlah'

e. Prefiks *mpe-*

- (1) Prefiks *mpe-* jika dihubungkan dengan kata dasar verba menyatakan akan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>lempa</i>	'berjalan'	→	<i>mpelempa</i>	'akan berjalan'
<i>haave</i>	'datang'	→	<i>mpehaave</i>	'akan datang'
<i>ngisi</i>	'tertawa'	→	<i>mpengisi</i>	'akan tertawa'

- (2) Prefiks *mpe-* dihubungkan dengan kata dasar nomina mempunyai arti mempunyai seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>lere</i>	'kebun'	→	<i>mpelere</i>	'berkebun'
<i>rese</i>	'dinding/ pagar'	→	<i>mperere</i>	'berdinding/ berpagar'
<i>lere</i>	'lembaran'	→	<i>mpeleve</i>	'berlembaran'

f. Prefiks *ho-*

- (1) Prefiks *ho-* jika dihubungkan dengan kata dasar verba menyatakan pekerjaan yang dilakukan tidak dengan sengaja.

Contoh :

<i>hongge</i>	'batuk'	→	<i>kohongge</i>	'terbatuk'
<i>ala</i>	'ambil'	→	<i>koala</i>	'terambil'
<i>tande</i>	'angkat'	→	<i>kontande</i>	'terangkat'

- (2) Prefiks *ko-* jika dihubungkan dengan kata dasar kata bilangan menyatakan tingkat.

Contoh :

<i>tohu</i>	'tiga'	→	<i>kotolu</i>	'ketiga'
-------------	--------	---	---------------	----------

- g. Prefiks *i-* hanya dapat dihubungkan dengan kata dasar verba mempunyai arti dikenai pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>ala</i>	'ambil'	→	<i>inala</i>	'diambil'
<i>ema</i>	'minta'	→	<i>inema</i>	'diminta'
<i>veeo</i>	'beri'	→	<i>iweeo</i>	'diberi'
<i>ungke</i>	'cari'	→	<i>inungke</i>	'dicari'

Contoh :

- h. Prefiks *lahu-*

Prefiks *lahu-* dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti menyatakan tingkat superlatif.

Contoh :

<i>mentoori</i>	'pandai'	→	<i>lahu mentoori</i>	'terpandai'
<i>moiko</i>	'baik'	→	<i>lahu moiko</i>	'terbaik'
<i>tekosi</i>	'cantik'	→	<i>lahu tekosi</i>	'tercantik'
<i>ondau</i>	'panjang'	→	<i>lahu ondau</i>	'terpanjang'

- i. Infiks *-in-*

Infiks *-in-* dalam hubungannya dengan kata dasar menyatakan dikenai pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>lule</i>	'peker'	→	<i>linule</i>	'dikejar'
<i>rangu</i>	'bangun'	→	<i>vinangu</i>	'dibangun'
<i>rongge</i>	'dengar'	→	<i>rinonge</i>	'didengar'

- j. Infiks *-um-*

(1) Contoh :

<i>teahakono</i>	'tahanakan'	→	<i>tumeahakono</i>	'perthaankan'
<i>lako</i>	'pergi'	→	<i>lumako</i>	'akan pergi'
<i>limba</i>	'pindah'	→	<i>lumimba</i>	'memindahkan'

- (2) Infiks *-um-* jika dihubungkan dengan kata dasar kata benda menyatakkan orang yang pekerjaannya seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>pobombo</i>	'pemukul'	→	<i>pumobombo</i>	'tukangpukul'
<i>potunu</i>	'pembakar'	→	<i>pumotunu</i>	'tukang bakar'

- (3) Infiks *-um-* jika dihubungkan dengan kata dasar adjektiva menyatakkan menjadikan seperti yang tersebut pada kata dasar.

k. Sufiks

(1) Sufiks *-ako*

Sufiks *-ako* dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti jadikan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>oli</i>	'beli'	→	<i>oliako</i>	'dibelikan'
<i>oliwi</i>	'kirim'	→	<i>oliwiako</i>	'kirimkan'
<i>have</i>	'datang'	→	<i>ahveako</i>	'datangkan'

- (2) Sufiks *-i* jika dihubungkan dengan kata dasar kata kerja mempunyai arti menyatakan perintah untuk melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>have</i>	'datang'	→	<i>havei</i>	'datangi'
<i>pabava</i>	'kuasa'	→	<i>pabavai</i>	'kuasai'
<i>sowe</i>	'renang'	→	<i>sowe</i>	'renangi'

(3) Sufiks *-a*

Sufiks *-a* dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti sebagai berikut.

- (a) Jadikan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>have</i>	'datang'	→	<i>havea</i>	'datangkan'
<i>vuno</i>	'lempar'	→	<i>vunoa</i>	'lemparkan'
<i>buri</i>	'tuliskan'	→	<i>buria</i>	'tuliskan'
<i>tongo</i>	'bungkus'	→	<i>tongoa</i>	'bungkusi'

(b) Tiap-tiap

Contoh :

<i>oleo</i>	'hari'	→	<i>oleoa</i>	'harian'
<i>vula</i>	'bulan'	→	<i>vulaa</i>	'bulanan'

(c) Yang dikenai pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>inu</i>	'minum'	→	<i>inua</i>	'yang diminum' (minuman)
<i>seu</i>	'jahit'	→	<i>seua</i>	'yang dijahit' (jahitan)
<i>rake</i>	'daki'	→	<i>rakea</i>	'yang didaki' (dakian)
<i>vangu</i>	'bangun'	→	<i>vangua</i>	'yang dibangun' (bangunan)
<i>seko</i>	'rumpuk'	→	<i>sekoa</i>	'yang berumpuk'
<i>tui</i>	'kering'	→	<i>tuia</i>	'yang kering'

(4) Sufiks -mo

Sufiks -mo dalam hubungannya dengan kata dasar menyatakan perintah untuk melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>kaano</i>	'makan'	→	<i>kaanomo</i>	'makanlah'
<i>lako</i>	'pergi'	→	<i>lakomo</i>	'pergilah'
<i>pontoro</i>	'duduk'	→	<i>pontoromo</i>	'duduklah'

1. Prefiks rangkap

(1) Prefiks rangkap *mompoko-*

Prefiks rangkap *mompoko-* dalam hubungannya dengan kata dasar menyatakan menjadikan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>tekosi</i>	'indah'	→	<i>mompokontekosi</i>	'memperindah'
<i>tande</i>	'tinggi'	→	<i>mompokontekosi</i>	'mempertinggi'
<i>tako</i>	'lekat'	→	<i>mompokontako</i>	'melekatkan'
<i>sia</i>	'pisah'	→	<i>mompokonsia</i>	'memisahkan'

<i>have</i>	'datang'	→	<i>mompokonsia</i>	'memisahkan'
<i>kuni</i>	'kuning'	→	<i>mompokonkuni</i>	'memperkuning'
<i>ihi</i>	'isi'	→	<i>mompokoihi</i>	'mengisikan'
<i>aso</i>	'jual'	→	<i>mompokoaso</i>	'menjajakan jualan'
<i>isa</i>	'tumbuk'	→	<i>mompokoisa</i>	'menumbukkan'

(2) Prefiks rangkap *pinoko*—

Prefiks rangkap *pinoko* dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti :

(a) menyatakan dapat;

Contoh :

<i>basa</i>	'baca'	→	<i>pinokobasa</i>	'terbaca'
<i>ronge</i>	'dengar'	→	<i>pinokoronge</i>	'terdengar'
<i>tunu</i>	'bakar'	→	<i>pinokontunu</i>	'terbakar'

(b) dijadikan seperti yang tersebut pada kata dasar;

Contoh :

<i>morini</i>	'dingin'	→	<i>pinokomorini</i>	'didinginkan'
<i>woohu</i>	'baru'	→	<i>pinokowoohu</i>	'diperbaharui'
<i>umari</i>	'sudah'	→	<i>pinokoumari</i>	'disudahi'

(c) menyatakan pekerjaan tidak dengan sengaja;

Contoh :

<i>tunu</i>	'bakar'	→	<i>pinokontunu</i>	'terbakar'
<i>donta</i>	'jatuh'	→	<i>ponokodonta</i>	'terjatuh'
<i>vuno</i>	'lempar'	→	<i>pinokovuno</i>	'terlempar'

(3) Prefiks rangkap *teko*—

Prefiks rangkap *teko*— dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti :

(a) menyatakan pekerjaan tidak dengan sengaja;

Contoh :

<i>turi</i>	'tidur'	→	<i>tekonturi</i>	'tertidur'
<i>tongo</i>	'bungkus'	→	<i>tekontongo</i>	'terbungkus'
<i>toro</i>	'duduk'	→	<i>tekontoro</i>	'terduduk'

(b) menyatakan tingkat superlatif;

Contoh :

<i>moiko</i>	'baik'	→	<i>tekomoiko</i>	'terbaik'
<i>moontoori</i>	'pandai'	→	<i>tekomontoori</i>	'terpandai'
<i>roahi</i>	'bersih'	→	<i>tekoroahi</i>	'terbersih'

(4) Prefiks rangkap *poko*—

Prefiks rangkap *poko*— dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti menyatakan, jadikan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>tekosi</i>	'indah'	→	<i>pokontekosi</i>	'perindah'
<i>tehine</i>	'lama'	→	<i>pokontehine</i>	'perlama'
<i>tande</i>	'tinggi'	→	<i>pokontande</i>	'pertinggi'

(5) Prefiks rangkap *mompe*—

Dalam hubungannya dengan kata dasar, prefiks rangkap *mompe*— mempunyai arti menyatakan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>suro</i>	'pinjam'	→	<i>mompesuro</i>	'meminjam'
<i>vovolo</i>	'ingat'	→	<i>mompevovolo</i>	'mengingat'
<i>boli</i>	'panggil'	→	<i>mompeboli</i>	'memanggil'

(6) Prefiks rangkap *pompe*—

Dalam hubungannya dengan kata dasar, prefiks rangkap *pompe*— mempunyai arti sebagai berikut.

(a) Yang menyebabkan terjadinya seperti yang tersebut pada kata dasar

Contoh :

<i>asa</i>	'satu'	→	<i>pompeasa</i>	'pemersatu'
<i>sua</i>	'pisah'	→	<i>pompesua</i>	'pemisah'
<i>kale</i>	'kembali'	→	<i>pompekule</i>	'pengembali'

(b) Hal atau proses

Contoh :

<i>korawo</i>	'hancur'	→	<i>pompokorawo</i>	'penghancuran'
<i>morini</i>	'dingin'	→	<i>pompokomorini</i>	'pendinginan'
<i>tola</i>	'lepas'	→	<i>pompotola</i>	'pelepasan'

m. Afiks apit.

(1) Afiks apit *po-... a*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks apit *po-... -a* mempunyai arti menyatakan proses atau tempat.

Contoh :

<i>tunu</i>	'bakar'	→	<i>pontunua</i>	'pembakaran'
<i>vuno</i>	'lempar'	→	<i>povunoa</i>	'pelemparan'
<i>sapoi</i>	'sembuh'	→	<i>posapoi</i>	'penyembuhan'

(2) Afiks apit *po-... -ko*

Afiks apit *po-... -ko* dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti menyatakan tempat melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>teaha</i>	'tahan'	→	<i>ponteahako</i>	'pertahanan'
<i>wea</i>	'beri'	→	<i>poweako</i>	'pemberian' (tempat)
<i>buri</i>	'tulis'	→	<i>poburiako</i>	'penulisan'
<i>duhu</i>	'tusuk'	→	<i>poduhuako</i>	'penusukan'

(3) Afiks apit *pe-... -a*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks apit *pe-... -a* mempunyai arti sebagai berikut.

(a) Menyatakan tempat.

Contoh :

<i>nia</i>	'kampung'	→	<i>peniia</i>	'perkampungan'
<i>lida</i>	'sawah'	→	<i>pelidaa</i>	'persawahan'
<i>votei</i>	'watas'	→	<i>pevoteia</i>	'perwatanan'
<i>gonti</i>	'gunting'	→	<i>pegontia</i>	'pengguntingan'
<i>lere</i>	'kebun'	→	<i>pelerea</i>	'perkebunan'

(b) Menyatakan proses atau hal.

Contoh :

<i>sala</i>	'jalan'	→	<i>pesalaa</i>	'perjalanan'
<i>u'ua</i>	'berkelahi'	→	<i>peu'ua</i>	'perkelahian'
<i>tea</i>	'kelahi'	→	<i>peteaa</i>	'perkelahian'
<i>dandi</i>	'janji'	→	<i>pedandia</i>	'perjanjian'
<i>lempa</i>	'jalan'	→	<i>pelempaa</i>	'perjalanan'

doi 'uang' → *pedoia* 'keuangan'

(4) Afiks apit *pe-...-mo*

Afiks apit *pe-...-mo* dalam hubungannya dengan kata dasar mempunyai arti menyatakan perintah untuk melakukan pekerjaan seperti tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>palindo</i>	'bermain'	→	<i>pepalindomo</i>	'bermainlah'
<i>pau</i>	'bicara'	→	<i>pepaumo</i>	'berbicaralah'
<i>nana</i>	'henti'	→	<i>penanamo</i>	'berhentilah'
<i>vuno</i>	'lempar'	→	<i>pevunomo</i>	'lemparlah'

(5) Afiks apit *mo-...-a*

Dalam hubungannya dengan kata dasar, afiks apit *mo-...-a* mempunyai arti membuat agar supaya seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>vuno</i>	'lempar'	→	<i>movunoa</i>	'melemparkan'
<i>inu</i>	'minum'	→	<i>moinua</i>	'meminumkan'
<i>asa</i>	'satu'	→	<i>moasaa</i>	'menyatukan'
<i>angga</i>	'kerja'	→	<i>moanggaa</i>	'mengerjakan'

(6) Afiks apit *me-...-mo*

Dalam hubungannya dengan kata dasar, afiks : *me-...-mo* mempunyai arti telah melakukan pekerjaan seperti tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>palindo</i>	'bermain'	→	<i>mepalindomo</i>	'telah bermain'
<i>nanioo</i>	'menyanyi'	→	<i>menanioomo</i>	'telah menyanyi'
<i>palempaa</i>	'berjalan'	→	<i>mepalempaamo</i>	'telah berjalan'

(7) Afiks apit *mo-...-a*

Dalam hubungannya dengan kata dasar, afiks apit *mo-...-a* mempunyai arti menyatakan hal.

Contoh :

<i>roko</i>	'kumpul'	→	<i>morokoa</i>	'perkumpulan'
<i>seko</i>	'rumpuk'	→	<i>mosekoa</i>	'rerumputan'
<i>umba</i>	'tampak'	→	<i>meumbaa</i>	'penampilan'
<i>pau</i>	'bicara'	→	<i>mopaua</i>	'pembicaraan'

(8) Afiks apit *poko*—...—*a*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks *poko*—...—*a* mempunyai arti jadikan agar supaya lebih.

Contoh :

<i>tande</i>	'tinggi'	→	<i>pokontandea</i>	'pertinggikan'
<i>tekosi</i>	'indah'	→	<i>pokontekosia</i>	'perindahkan'
<i>moiko</i>	'baik'	→	<i>pokomoikoa</i>	'perbaiki'

(9) Afiks apit *ko*—...—*a*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks apit *ko*—...—*a* mempunyai arti menyatakan hal.

Contoh :

<i>pansilara</i>	'nakal'	→	<i>kopansilaraa</i>	'kenakalan'
<i>roahi</i>	'bersih'	→	<i>koroahia</i>	'kebersihan'
<i>langkai</i>	'besar'	→	<i>kolangkaia</i>	'kebesaran'

(10) Afiks apit *me*—...—*ko*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks apit *me*—...—*ko* mempunyai arti melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>sakia</i>	'seberang'	→	<i>mesakiako</i>	'menyeberangi'
<i>sua</i>	'jahit'	→	<i>mesuako</i>	'menjahiti'
<i>oliwi</i>	'kirim'	→	<i>meoliwiako</i>	'mengirimkan'
<i>tundo</i>	'tendang'	→	<i>metundoako</i>	'menendangkan'

(11) Afiks apit *mo*—...—*mo*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks apit *mo*—...—*mo* mempunyai arti telah menjadi seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>kuni</i>	'kuning'	→	<i>mongkunimo</i>	'telah menguning'
<i>ngkaa</i>	'makan'	→	<i>mongkaamo</i>	'telah makan'

(12) Afiks apit *me*—...—*i*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks apit *me*—...—*i* mempunyai arti melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>have</i>	'datang'	→	<i>mehavei</i>	'mendatangi'
<i>vala</i>	'pagar'	→	<i>mevalai</i>	'memagari'

vuno 'lempar' → *mevunoi* 'melempari'

(13) Afiks apit *me-...-ko*

Dalam hubungannya dengan kata dasar afiks *me-...-ko* mempunyai arti melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>vavaa</i>	'bawa'	→	<i>mevavaako</i>	'membawakan'
<i>raravoa</i>	'hancur'	→	<i>meraravoako</i>	'menghancurkan'
<i>vunoa</i>	'lempar'	→	<i>mevunoako</i>	'melemparkan'

2.4.2 *Perulangan*

2.4.2.1 *Bentuk Perulangan*

Dalam bahasa Mori ditemukan tiga bentuk perulangan, yaitu :

- perulangan murni,
- perulangan sebagian, dan
- perulangan berimbuhan.

a. *Perulangan Murni.*

Perulangan murni ialah perulangan yang kata dasarnya diulang secara utuh.

Contoh :

<i>raha</i>	'rumah'	→	<i>raha-raha</i>	'rumah-rumah'
<i>pido</i>	'botol'	→	<i>pido-pido</i>	'botol-botol'
<i>benge</i>	'bodoh'	→	<i>benge-benge</i>	'bodoh-bodoh'
<i>manu</i>	'ayam'	→	<i>manu-manu</i>	'burung'

b. *Perulangan Sebagian*

Perulangan sebagian, ialah perulangan yang terdiri dari sebagian kata dasar saja yang diulang.

Contoh :

<i>palindo</i>	'main'	→	<i>pali-palindo</i>	'main-main'
<i>sumpe</i>	'tendang'	→	<i>susumpe</i>	'saling menendang'
<i>vuno</i>	'lempar'	→	<i>vuvuno</i>	'saling melempar'
<i>tidu</i>	'tinju'	→	<i>titidu</i>	'saling bertinju'

c. *Perulangan Berimbuhan*

(1) *Perulangan berimbuhan dengan prefiks.*

Contoh :

<i>karu</i>	'garuk'	→	<i>mongkaru-karu</i>	'menggaruk-garuk'
<i>tobo</i>	'tikam'	→	<i>montobo-tobo</i>	'menikam-nikam'
<i>bansi</i>	'belah'	→	<i>mobansi-bansi</i>	'membelah-belah'
<i>lulu</i>	'lari'	→	<i>melulu-lulu</i>	'berlari-lari'
<i>lempa</i>	'jalan'	→	<i>melempa-lempa</i>	'berjalan-jalan'
<i>lonso</i>	'lompat'	→	<i>melonso-lonso</i>	'melompat-lompat'
<i>ala</i>	'ambil'	→	<i>peala-ala</i>	'mengambil-ambil'
<i>noro</i>	'diam'	→	<i>penoro-noro</i>	'diam-diam'

(2) Perulangan dengan infiks.

Contoh :

<i>ramba</i>	'hias'	→	<i>rinamba-ramba</i>	'menghiasi'
<i>buri</i>	'surat'	→	<i>buri-binuri</i>	'surat menyurat'
<i>unde</i>	'puji'	→	<i>umunde-undedo</i>	'memuji-muji'

(3) Perulangan dengan afiks apit

Contoh :

<i>ungke</i>	'cari'	→	<i>pinoungke-ungkeako</i>	'dicari-carikan'
<i>arai</i>	'lambat'	→	<i>pinearai-araiako</i>	'diperlambat-lambatkan'

2.4.2.2 Arti Perulangan.

(1) Jika kata dasarnya kata kerja, perulangan mempunyai arti sebagai berikut.

a. Menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang dilakukan

Contoh :

<i>inu</i>	'minum'	→	<i>moinu-inu</i>	'minum-minum'
<i>palindo</i>	'bermain'	→	<i>mepali-palindo</i>	'bermain-main'

b. Menyatakan saling

Contoh

<i>sumbe</i>	'tandang'	→	<i>susumbe</i>	'saling menandang'
<i>wuno</i>	'lempar'	→	<i>wuwuno</i>	'saling melempar'
<i>tau</i>	'meninjau'	→	<i>tittau</i>	'saling meninjau'

(2) Jika kata dasarnya kata sifat, perulangan mempunyai arti sebagai berikut.

a. Mengetahui keadaan yang belum sampai pada taraf yang sebenarnya.

Contoh :

<i>keang</i>	'bodoh'	→	<i>benge-benge</i>	'agak bodoh'
<i>wang</i>	'gelap'	→	<i>wang-wangi</i>	'agak gelap'

b. Menyatakan semakin

Contoh :

<i>madu</i>	'panjang'	→	<i>kronda-ondano</i>	'makin panjang'
<i>mahu</i>	'ter-s'	→	<i>komaha-mahano</i>	'makin luas'

(3) Jika kata dasarnya kata benda, perulangan mempunyai arti sebagai berikut.

a. Menyatakan jamak

Contoh :

<i>wata</i>	'kertas'	→	<i>wata-yunta</i>	'kertas-kertas'
<i>pido</i>	'botol'	→	<i>pido-pido</i>	'botol-botol'

b. Menyatakan menyerupai.

Contoh :

<i>ule</i>	'ular'	→	<i>ule-ule</i>	'ular (menyerupai ular)'
<i>manu</i>	'ayam'	→	<i>manu-manu</i>	'burung (menyerupai ayam)'

(4) Jika kata dasarnya kata bilangan, perulangan mempunyai arti penge-
lompokan seperti yang tersebut pada kata dasar.

contoh :

<i>asu</i>	'satu'	→	<i>asu-asu</i>	'satu-satu'
<i>asu</i>	'dua'	→	<i>asu-asu</i>	'dua-dua'

2.4.3 Panjang-menda

Kata *majemuk* ialah kata yang terdiri atas dua kata atau lebih sebagai
satu, tetapi gabungannya menimbulkan satu kata baru yang sangat erat
hubungannya sehingga tidak mungkin dipisahkan atau diubah strukturnya
(lihat Baudin, 1978:45-51). Seperti kata *kawi mada*, yang mada bukanlah
kawi, kawi mada adalah satu kesatuan. Berbeda dengan *orang mada* bentuk
ini telah mendapat tambahan kata yang di antaranya sehingga menjadi *orang*
yang mada.

Bentuk yang demikian ini ditemukan pula di dalam bahasa Mori, misalnya :

<i>mataoleo</i>	'mata hari'	→	<i>mata + oleo</i>
<i>londaulu</i>	'otak'	→	<i>loda + ulu</i>
<i>harokompo</i>	'usus'	→	<i>haro + kompo</i>
<i>uluinia</i>	'kepala Desa'	→	<i>ulu + inia</i>
<i>anabaine</i>	'gadis'	→	<i>anak + baine</i>

BAB III SINTAKSIS

Sintaksis menyelidiki semua hubungan antarkata dan antarkelompok kata atau dengan kata lain bidang sintaksis membicarakan unit bahasa, yaitu kalimat, klausa, dan frase. Hubungan kalimat dan kelompok kata (frase) terjalin sangat erat dan saling menentukan dalam konstruksi. Kalimat merupakan sistem relasi yang menjalin antara dua kata atau lebih, demikian pula kelompok kata (frase) juga konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih.

Sistem relasi antarkata bermacam-macam wujudnya. Sistem relasi yang demikian menjadi objek sintaksis, yang penataannya dilakukan melalui penataan pada konstruksi, baik konstruksi kalimat maupun frase selalu terdiri atas dua atau lebih. Fungsi terbesar yang mendasari kalimat adalah subjek dan predikat (disingkat S-P), sedang fungsi lainnya berupa unsur pusat (inti) dan atribut mendasari konstruksi frase (endosentris).

3.1 *Frase*

Frase atau kelompok kata menempati fungsi sintaksis setelah klausa dan/atau kalimat. Dalam konstruksi frase tidak melampaui batas subjek dan predikat. Frase merupakan unit bahasa yang lebih tinggi tingkatannya dari kata, tetapi lebih rendah dari klausa dan kalimat. Perbedaan frase dengan kalimat bukanlah secara kuantitatif, tetapi semata-mata dalam hal fungsi (Fokker: 1960:125).

Dalam bahasa Mori didapatkan lima jenis (tipe) frase, yaitu :

- (1) frase nominal (FN).
- (2) frase verbal (FV).

- (3) Frase adjektival (FA),
- (4) frase preposisi (FP), dan
- (5) frase adverbial (FAD).

Penggolongan frase ini didasarkan pada kelas kata yang menjadi pusat frase tersebut.

3.1.1 *Frase Nominal*

Frase nominal adalah frase yang unsur pusatnya terdiri atas nomina.

Contoh :

<i>beni mangura₁</i>	'kelapa muda'
<i>tobu malua</i>	'hutan luas'
<i>raha watu</i>	'rumah batu'
<i>hadio totoka</i>	'banyak tamu'

3.1.2 *Frase Verbal*

Frase verbal adalah frase yang unsur pusatnya terdiri atas verba.

Contoh :

<i>melimba indiawi</i>	'pindah kemarin'
<i>umari mongkaa</i>	'selesai makan'
<i>monani sanaa</i>	'menyanyi' gembira'
<i>mowuno watu</i>	'melempar batu'

3.1.3 *Frase Adjektival*

Frase adjektival ialah frase yang unsur pusatnya terdiri atas adjektif.

Contoh :

<i>moito moahi</i>	'hitam manis'
<i>tedoa alai</i>	'sangat jauh.'
<i>ondou langkai</i>	'tinggi besar'

3.1.4 *Frase Adverbial*

Frase adverbial adalah frase yang unsur pusatnya terdiri atas adverbial.

Contoh :

<i>hieno wongi</i>	'tadi malam'
<i>kisomo memeno</i>	'besok siang'

<i>indiawi mooru</i>	'kemarin pagi'
<i>teingka ngkiniwia</i>	'sebentar sore'

3.1.5 Frase Preposisi

Contoh :

<i>i bende</i>	'di kebun'
<i>a lida</i>	'ke sawah'
<i>ndi i uma</i>	'kepada ayah'
<i>saru wunta</i>	'dengan surat.'

3.2 Tipe Konstruksi Frase

Konstruksi frase selalu terdiri atas dua unsur atau lebih. Salah satu unsurnya berfungsi sebagai inti atau pusat, yang lainnya sebagai atribut. Berdasarkan hal itu tipe konstruksi frase dibedakan atas dua kelompok besar, yaitu (1) tipe konstruksi frase endosentris dan (2) tipe konstruksi frase eksosentris.

3.2.1 Tipe Konstruksi Frase Endosentris.

Jika suatu frase terdiri atas suatu perpaduan antara dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas kata dari salah satu (atau lebih) konstruksinya, maka frase itu disebut frase endosentris. Dengan kata lain, frase endosentris ialah frase yang berdistribusi paralel dengan pusatnya (Verhaar: 1978:113).

Berdasarkan sifat hubungan antara unsurnya, tipe frase endosentris dalam bahasa Mori dibedakan atas tiga golongan, yaitu :

- (1) tipe frase endosentris atributif.
- (2) tipe frase endosentris koordinatif, dan
- (3) tipe frase endosentris apositif.

3.2.1.1 Tipe Frase Endosentris Atributif.

Frase yang termasuk golongan ini yaitu frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu unsur langsungnya. Unsur langsung yang sama fungsinya dengan frase itu disebut unsur pusat dan yang tidak sama disebut atribut. Golongan tersebut meliputi bentuk-bentuk sebagai berikut.

- (1) Frase Nominal.

Menurut susunan fungsinya, frase nominal terdiri atas pola-pola berikut.

a. N + N

Unsur pusat terdiri atas nomina dan atribut berupa nomina.

Contoh :

<i>kuro ngkina'a</i>	'belanga nasi'
<i>sabi manu</i>	'taji ayam'
<i>raha do</i>	'rumah mereka'

b. N + V

Unsur pusat berupa nomina, sedang atribut berupa verba.

Contoh :

<i>inisa ginili</i>	'beras giling'
<i>saluara sineu</i>	'celana jahit'
<i>taipa inasa</i>	'mangga dijual'

c. N + A

Unsur pusat kata benda, sedang atributnya adjektiva.

Contoh :

<i>osole mangura</i>	'jangung muda'
<i>lida malua</i>	'sawah luas'
<i>benu mangura</i>	'kelapa muda'

d. N + Ad.

Unsur pusat berupa nomina, sedang atribut berupa adverbia.

Contoh :

<i>ka'anga meene</i>	'makan siang'
<i>kina'a ndawi</i>	'nasi kemarin'
<i>unsa wongi</i>	'hujan malam'

e. A + N

Atribut berupa adjektiva, sedang unsur pusatnya berupa nomina.

Contoh :

<i>asapasa manu-manu</i>	'sepasang burung'
<i>asawutu benu</i>	'seikat kelapa'
<i>asantongi bunga</i>	'setangkai bunga'

(2) Frase Verbal

Konstruksi frase verbal susunan fungsinya meliputi pola-pola sebagai berikut.

a. V + Ad.

Unsur pusat berupa verba, sedangkan atribut berupa adverbia.

Contoh

<i>lakomo kamandi'o-ndi'o</i>	'pergi sekarang'
<i>moangga mooru</i>	'bekerja pagi'
<i>mekale ngkiniwia</i>	'kembali sore'

b. Ad + V + Ad

Atribut berupa kata keterangan yang mengapit bentuk kata kerja yang menjadi unsur pusat.

Contoh :

<i>da'a mongka'a mpiha</i>	'masih makan terus'
<i>takoa monani mbou</i>	'bisa menyanyi juga'
<i>ndiawi lumako omo</i>	'kemarin pergi sudah'

(3) Frase Adverbial

Konstruksi frase ini susunan fungsinya dengan pola: Ad. + A yaitu unsur pusat berupa adverbia, sedang atribut terdiri atas adjektiva.

Contoh :

<i>ndiupua tu'u</i>	'dahulu itu'
<i>mooru ndi'o</i>	'pagi ini'
<i>wongi tu'u</i>	'malam itu'

(4) Frase Adjektival

Konstruksi frase adjektival susunan fungsinya dengan pola : A + Ad yaitu unsur pusat berupa adjektiva, sedang atribut berupa adverbia.

Contoh :

<i>meluwe ntu'u</i>	'malas sekali'
<i>mokora koa</i>	'kuat juga'
<i>molue ntu'u</i>	'luas sekali'

3.2.1.2 Tipe Frase Endosentris Koordinatif

Yang dimaksud dengan frase endosentris koordinatif ialah frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan semua unsur langsungnya. Dengan kata

lain, dalam gabungan tersebut sama kelas katanya dengan kedua konsituen-nya atau lebih.

Bentuk ini dapat dibedakan atas :

(1) Konstruksi aditif (penambahan)

Dalam konstruksi ini kedudukan anggota pembentuk sama, yang satu tidak tergantung kepada yang lain.

Contoh :

<i>moito moahi-ahi</i>	'hitam manis'
<i>mondate langkai</i>	'tinggi besar'
<i>enadu ka malua</i>	'panjang dan luas.'

(2) Konstruksi penggabungan

Misalnya :

<i>ine ama</i>	'ibu bapak'
<i>torukuno ka lembono</i>	'gunung dan lembah'
<i>meroda ka sapi</i>	'pedati dan sapi'

(3) Konstruksi pemisahan

Misalnya :

<i>manu ke kembe</i>	'ayam atau kambing'
<i>mentaro ke mentado</i>	'duduk atau berdiri'
<i>moasa ke mooli</i>	'menjual atau membeli'

3.2.1.3 Tipe Frase Endosentris Apositif

Frase termasuk dalam tipe ini apabila frase itu mempunyai fungsi yang sama dengan semua unsur langsungnya. Unsur kedua memberi keterangan pada unsur pertama, dan kedua unsur tersebut selalu berdampingan. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut :

<i>pepaekomuku papane</i>	'saudaraku bapaknya'
<i>omue akakku</i>	'engkau kakakku'
<i>I Ebet neeno</i>	'Ebet namanya'
<i>u aiku kombiano</i>	'adikku istrinya'

3.2.2 Tipe Frase Eksosentris

Sebuah konstruksi frase disebut eksosentris apabila pada frase itu tidak

terdapat unsur pusat atau inti, dan tidak mempunyai lingkungan distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya. Dengan kata lain bahwa konstruksi itu berlainan distribusinya dari salah satu daripada unsur-unsurnya (Samsuri: 1981:200). Jelasnya bahwa frase eksosentris tidak mempunyai unsur pusat atau inti seperti pada frase endosentris.

Tipe konstruksi eksosentris dibagi menjadi dua sub tipe, yaitu:

- (1) Frase eksosentris objektif, dan
- (2) Frase eksosentris direktif.

3.2.2.1 *Frase Eksosentris Objektif.*

Frase eksosentris objektif unsur-unsur langsungnya terdiri atas verba diikuti kata lain sebagai objeknya.

Misalnya :

<i>moberesi kintala</i>	'membersihkan halaman'
<i>mensakiako ira</i>	'menyeberangkan mereka'
<i>wawao omiu</i>	'membawa kamu'

3.2.2.2 *Frase Eksosentris Direktif.*

Frase eksosentris direktif terdiri atas direktor atau penanda diikuti oleh kata lain sebagai aksisnya. Tipe ini dibedakan atas dua hal sebagai berikut.

a. Direktif berupa preposisi

Dalam tipe ini preposisi berfungsi sebagai direktif, sedangkan kata lainnya berfungsi sebagai aksis.

Contoh :

<i>a lida</i>	'di sawah'
<i>a bonde</i>	'di kebun'
<i>(humako) i elu</i>	'(pergi) ke kebun'
<i>ndi ongkue</i>	'pada saya'
<i>ndi onae</i>	'pada dia'

b. Direktif berupa konjungsi

Dalam tipe ini konjungsi berfungsi direktif diikuti unsur lain sebagai gandar.

Contoh :

<i>hangano moiko ntu'u</i>	'karena baik sekali'
----------------------------	----------------------

daa kaongko indiai 'masih ada di sini'
tewala teinsi wawo 'biar dari atas'

3.3 Unsur Pembentuk Frase

Dalam menganalisis pembentukan suatu konstruksi atas unsur langsungnya, sering kata-kata yang bersifat mengeksplisitkan misalnya, kata-kata yang termasuk jenis Pronomina atau konjungsi, tidak dimasukkan sebagai unsur langsung, walaupun kata-kata itu menjadi unsur suatu konstruksi. Perlu diketahui bahwa suatu konstruksi selalu dibentuk dari dua unsur langsung atau lebih. Konstruksi frase dan kalimat dibentuk secara bertahap dalam pemisahan unsur langsungnya. Unsur langsung setiap konstruksi bersusun secara teratur menggambarkan struktur frase yang dibentuknya. Unsur langsung adalah unsur-unsur yang menjadi anggota/pendukung suatu konstruksi (Gleason: 1961:132).

Gambaran unsur langsung sebagai pembentuk konstruksi frase, di bawah ini diuraikan menurut jenis kata yang membentuknya.

3.3.1 Frase Nominal

Unsur-unsur pembentuk frase nominal dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Bentuk N + N

Frase nominal terdiri atas nomina yang diikuti nomina.

Contoh :

N	:	N
<i>wuku</i>	+	<i>mia</i>
'tubuh'	+	'manusia'
<i>kaburu</i>	+	<i>watu</i>
'kuburan'	+	'batu'
<i>petawawa</i>	+	<i>gau</i>
'kepala'	+	'adat'

(2) Bentuk N + A

Frase nominal terdiri atas nomina yang diikuti adjektiva.

Contoh :

N	:	A
<i>manu</i>	+	<i>laki</i>
'ayam'	+	'jantan'
<i>raha</i>	+	<i>langkai</i>
'rumah'	+	'besar'
<i>lida</i>	+	<i>malua</i>
'sawah'	+	'luas'

(3) Bentuk N + V

Frase nominal terdiri atas nomina yang diikuti verba.

Contoh :

N	:	V
<i>taipa</i>	+	<i>inasa</i>
'mangga'	+	'dijual'
<i>osole</i>	+	<i>sinaka</i>
'jagung'	+	'rebus'
<i>mia</i>	+	<i>moangga</i>
'orang'	+	'bekerja'

(4) Bentuk N + Ad

Frase nominal terdiri atas nomina yang diikuti adverbial.

Contoh :

N	:	Ad
<i>gau</i>	+	<i>ngiipua</i>
'adat'	+	'dahulu'
<i>halo</i>	+	<i>tu'u</i>
'bambu'	+	'itu'
<i>mia</i>	+	<i>hieno</i>
'orang'	+	'tadi'

3.3.2 *Frase Verbal.*

Unsur-unsur pembentuk frase verba dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Bentuk V + N

Frase verbal terdiri atas verba diikuti nomina.

Contoh :

V	:	N
<i>tungkao</i>	+	<i>tondo</i>
'menutup'	+	'pintu'
<i>mombansi</i>	+	<i>keu</i>
'membelah'	+	'kayu'
<i>modi'i</i>	+	<i>koloro</i>
'menarik'	+	'tali'

(2) Bentuk V + V

Frase verbal terdiri atas verba yang diikuti verba.

Contoh :

V	;	V
<i>mombasa</i>	+	<i>mentoro</i>
'membaca'	+	'duduk'
<i>moangga</i>	+	<i>menani</i>
'bekerja'	+	'menyanyi'
<i>æwa</i>	+	<i>mongkita</i>
'datang'	+	'melihat'

(3) Bentuk V + A

Frase verbal terdiri atas verba yang diikuti adjektiva.

Contoh :

V	:	A
<i>melulu</i>	+	<i>magasi</i>
'lari'	+	'cepat'
<i>menani</i>	+	<i>sana</i>
'menyanyi'	+	'gembira
<i>Mengese</i>	+	<i>mebee</i>
'menangis'	+	'sedih'

(4) Bentuk V + Ad

Frase verbal terdiri atas verba yang diikuti adverbial.

Contoh :

V	:	Ad
<i>pentoro</i>	+	<i>mbe'u</i>
'duduk'	+	'lagi'
<i>mekule</i>	+	<i>teingka</i>
'pulang'	+	'sebentar'
<i>wawao</i>	+	<i>luwu</i>
'membawa'	+	'habis'

3.3.3 Frase Adjektival

Unsur-unsur pembentuk frase adjektival dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Bentuk A + A

Frase adjektival terdiri atas adjektiva yang diikuti adjektiva.

Contoh :

A	:	A
<i>mpoute</i>	+	<i>meawu</i>
'putih'	+	'kelabu'
<i>morungku</i>	+	<i>mekari</i>
'kurus'	+	'kering'
<i>moito</i>	+	<i>mopute</i>
'hitam'	+	'putih'

(2) Bentuk A + Ad

Frase adjektival terdiri atas adjektiva yang diikuti adverbial.

Contoh :

A	:	Ad
<i>mokapa</i>	+	<i>ntu'u</i>
'tebal'	+	'sekali'
<i>tekuda</i>	+	<i>koa</i>
'marah'	+	'juga'
<i>mantande</i>	+	<i>ntu'u</i>
'tinggi'	+	'sekali'

(3) Bentuk A + K + A

Frase adjektival terdiri atas adjektiva yang diikuti konjungsi dan adjektiva.

Contoh :

A	:	K	:	A
<i>moahi</i>	+	<i>ka</i>	+	<i>menane</i>
'manis'	+	'dan'	+	'segar'
<i>motaha</i>	+	<i>ke</i>	+	<i>moito</i>
'merah'	+	'atau'	+	'hitam'
<i>tekosi</i>	+	<i>ka</i>	+	<i>modi'i</i>
'indah'	+	'lagi'	+	'menarik'

3.3.4 *Frase Adverbial*

Unsur-unsur pembentuk frase adverbial dapat diuraikan sebagai berikut

(1) Bentuk Ad + Ad

Frase adverbial terdiri atas adverbia yang diikuti adverbia.

Contoh :

Ad	:	Ad
<i>ndiawi</i>	+	<i>ndiupuaka</i>
'kemarin.	+	'dulu'
<i>tisomo</i>	+	<i>tiupua</i>
'besok'	+	'lusa'
<i>daa</i>	+	<i>ndiupua</i>
'sejak'	+	'dahulu'

3.3.5 *Frase Preposisi*

Unsur-unsur pembentuk frase preposisi dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Bentuk P + N

Frase Preposisi terdiri atas preposisi yang diikuti nomina.

Contoh :

P	:	N
<i>a</i>	+	<i>nsikola</i>
'di'	+	'sekolah'
<i>teinso</i>	+	<i>iinia</i>
'dari'	+	'(di) desa'
<i>tiano</i>	+	<i>nanaote</i>
'untuk'	+	'anak-anak'

3.4 *Klausa*

Klausa adalah kalimat yang merupakan bagian dari kalimat yang lebih besar. Klausa dapat dilepaskan dari rangkaian yang besar itu, kembali kepada wujudnya, yaitu kalimat. Dengan demikian, klausa dapat terjadi atas unsur subjek dan predikat (S – P).

Penataannya melalui sejumlah kata yang memiliki ciri-ciri pemakaian yang sama (Woyowasito: 1976:49).

Sebuah klausa memiliki ciri yang sama dengan kalimat tunggal, yaitu subjek (S) dan Predikat (P) berfungsi saling mengisi. Klausa juga merupakan unsur pembentuk kalimat yang paling tinggi dalam tata tingkat unit bahasa.

Klausa bahasa Mori dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni: (1) klausa verbal dan (2) klausa non verbal.

3.4.1 *Klausa Verbal*.

Yang dimaksud dengan klausa verbal adalah klausa yang predikatnya verba. Klausa verbal dalam bahasa Mori dapat dibedakan atas :

- (1) klausa verbal transitif,
- (2) klausa verbal intransitif,
- (3) klausa verbal aktif, dan
- (4) klausa verbal pasif.

3.4.1.1 *Klausa Verbal Transitif*

Klausa verbal transitif adalah klausa yang predikatnya verbal transitif. Dengan demikian, pola klausa ini adalah *subjek + predikat + objek* (S + P + O)
Contoh :

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| (1) <i>I ine moalo uwoi</i> | 'Ibu menimba air'. |
| (2) <i>Ungkue mobingku lere</i> | 'Saya mencangkul kebun'. |
| (3) <i>Akaku monahu kinaa</i> | 'Kakakku menanak nasi.' |
| (4) <i>Nana ote monsaki korona</i> | 'Anak itu menyeberangi sungai'. |

3.4.1.2 Klausa Verbal Intransitif

Klausa verbal intransitif adalah klausa yang predikatnya verba intransitif. Dengan demikian, pola klausa ini adalah *subjek + predikat*: (S + P). Sering pula klausa ini dapat berbentuk inversi, yaitu dengan pola *predikat + subjek* (P + S).

Contoh :

- | | |
|------------------------------|------------------------|
| (1) <i>I ama mongkaa</i> | 'Ayah makan'. |
| (2) <i>Akano haewa</i> | 'Kakaknya datang.' |
| (3) <i>Lembeno melulu</i> | 'Kambingnya lari'. |
| (4) <i>Uaino lumakomo</i> | 'Adiknya telah pergi.' |
| (5) <i>Lumakomo uaine</i> | 'Telah pergi adiknya.' |
| (6) <i>Mebee nanaote tau</i> | 'Menangis anak itu.' |

3.4.1.3 Klausa Verbal Aktif

Klausa verbal aktif adalah klausa yang predikatnya verba aktif. Berba aktif dalam bahasa Mori pada umumnya ditandai dengan prefiks *moN-*.
Contoh :

- | | |
|--|---------------------------|
| (1) <i>Ongkue mompole keu</i> | 'Saya memotong kayu'. |
| (2) <i>I guru mogoresi wunta</i> | 'Guru menggaris kertas'. |
| (3) <i>Rusa mompewinsongi towu</i> | 'Rusa memasuki hutan'. |
| (4) <i>Anasikola mowalangi kintala</i> | 'Murid memagari halaman.' |

3.4.1.4 Klausa Verbal Pasif

Klausa verbal pasif adalah klausa yang predikatnya verba pasif. Verba pasif dalam bahasa Mori ditandai dengan afiks *iti-...-o*.

Contoh :

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| (1) <i>Rodoha rau iroahio</i> | 'Rumah itu disapunya'. |
| (2) <i>Owuno iahao</i> | 'Parangnya diasah'. |
| (3) <i>Wuntano ialao walino</i> | 'Bukunya diambil teman'. |

(4) *Kembe rau ihuluo dahu*

'kambing itu dikejar anjing'.

3.4.2 *Klausa Nonverbal*

Klausa nonverbal adalah klausa yang predikatnya bukan verba. Berdasarkan susunan pola predikatnya, kelompok klausa ini dapat dibedakan atas :

- (1) klausa nominal,
- (2) klausa adjektival,
- (3) klausa numeralia, dan
- (4) klausa preposisi.

3.4.2.1 *Klausa Nominal*

Klausa benda adalah klausa yang predikatnya berupa nomina atau frase nominal.

Contoh :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| (1) <i>Amaku mpupolabu</i> | 'Ayahku tukang besi'. |
| (2) <i>Walino tua mia</i> | 'Temannya kepala desa.' |
| (3) <i>Uaiku pu'u mpebalu—balu</i> | 'Adikku pedagang'. |
| (4) <i>Amado sando</i> | 'Ayah mereka dukun'. |

3.4.2.2 *Klausa Adjektival*

Klausa adjektival adalah klausa yang predikatnya berupa adjektiva atau frase adjektival.

Contoh :

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| (1) <i>Amaku wuno mentaa</i> | 'Ayahku panjang rambutnya'. |
| (2) <i>Uaiku moito kulino</i> | 'Adikku hitam kulitnya' |
| (3) <i>Walino langkai kompono</i> | 'Temannya besar perutnya' |
| (4) <i>Uaiku tekosi rupano</i> | 'Adikku cantik rupanya'. |

3.4.2.3 *Klausa Numeralia*

Klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya numeral atau frase numeralia.

Contoh :

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| (1) <i>Radohano otolu</i> | 'Rumahnya tiga buah' |
| (2) <i>Manuno osio</i> | 'Ayamnya sembilan ekor'. |

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| (1) <i>I ine moalo uwoi</i> | 'Ibu menimba air'. |
| (2) <i>Ungkue mobingku lere</i> | 'Saya mencangkul kebun'. |
| (3) <i>Akaku monahu kinaa</i> | 'Kakakku menanak nasi.' |
| (4) <i>Nana ote monsaki korona</i> | 'Anak itu menyeberangi sungai'. |

3.4.1.2 Klausa Verbal Intransitif

Klausa verbal intransitif adalah klausa yang predikatnya verba intransitif. Dengan demikian, pola klausa ini adalah *subjek + predikat*: (S + P). Sering pula klausa ini dapat berbentuk inversi, yaitu dengan pola *predikat + subjek* (P + S).

Contoh :

- | | |
|------------------------------|------------------------|
| (1) <i>I ama mongkaa</i> | 'Ayah makan'. |
| (2) <i>Akano haewa</i> | 'Kakaknya datang.' |
| (3) <i>Lembeno melulu</i> | 'Kambingnya lari'. |
| (4) <i>Uaino lumakomo</i> | 'Adiknya telah pergi.' |
| (5) <i>Lumakomo uaine</i> | 'Telah pergi adiknya.' |
| (6) <i>Mebee nanaote tau</i> | 'Menangis anak itu.' |

3.4.1.3 Klausa Verbal Aktif

Klausa verbal aktif adalah klausa yang predikatnya verba aktif. Berba aktif dalam bahasa Mori pada umumnya ditandai dengan prefiks *moN-*.
Contoh :

- | | |
|--|---------------------------|
| (1) <i>Ongkue mompole keu</i> | 'Saya memotong kayu'. |
| (2) <i>I guru mogoresi wunta</i> | 'Guru menggaris kertas'. |
| (3) <i>Rusa mompewinsongi towu</i> | 'Rusa memasuki hutan'. |
| (4) <i>Anasikola mowalangi kintala</i> | 'Murid memagari halaman.' |

3.4.1.4 Klausa Verbal Pasif

Klausa verbal pasif adalah klausa yang predikatnya verba pasif. Verba pasif dalam bahasa Mori ditandai dengan afiks *i-...-o*.

Contoh :

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| (1) <i>Rodoha rau iroahio</i> | 'Rumah itu disapunya'. |
| (2) <i>Owuno iahao</i> | 'Parangnya diasah'. |
| (3) <i>Wuntano ialao walino</i> | 'Bukunya diambil teman'. |

- (4) *Kembe rau ihuluo dahu* 'kambing itu dikejar anjing'.

3.4.2 *Klausa Nonverbal*

Klausa nonverbal adalah klausa yang predikatnya bukan verba. Berdasarkan susunan pola predikatnya, kelompok klausa ini dapat dibedakan atas :

- (1) klausa nominal,
- (2) klausa adjektival,
- (3) klausa numeralia, dan
- (4) klausa preposisi.

3.4.2.1 *Klausa Nominal*

Klausa benda adalah klausa yang predikatnya berupa nomina atau frase nominal.

Contoh :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| (1) <i>Amaku mpupolabu</i> | 'Ayahku tukang besi'. |
| (2) <i>Walino tua mia</i> | 'Temannya kepala desa'. |
| (3) <i>Uaiku pu'u mpebalu—balu</i> | 'Adikku pedagang'. |
| (4) <i>Amado sando</i> | 'Ayah mereka dukun'. |

3.4.2.2 *Klausa Adjektival*

Klausa adjektival adalah klausa yang predikatnya berupa adjektiva atau frase adjektival.

Contoh :

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| (1) <i>Amaku wuno mentaa</i> | 'Ayahku panjang rambutnya'. |
| (2) <i>Uaiku moito kulino</i> | 'Adikku hitam kulitnya'. |
| (3) <i>Walino langkai kompono</i> | 'Temannya besar perutnya'. |
| (4) <i>Uaiku tekosi rupano</i> | 'Adikku cantik rupanya'. |

3.4.2.3 *Klausa Numeralia*

Klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya numeral atau frase numeralia.

Contoh :

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| (1) <i>Radohano otolu</i> | 'Rumahnya tiga buah'. |
| (2) <i>Manuno osio</i> | 'Ayamnya sembilan ekor'. |

- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| (3) <i>Uaino opamia</i> | 'Adiknya empat orang'. |
| (4) <i>Bonsoo rau owalu lewe</i> | 'Pintu itu sembilan lembar'. |

3.4.2.4 Klausa Preposisi

Klausa preposisi adalah sebuah klausa yang menunjukkan tugas kata depan yang membantu memberi arah terhadap kata benda atau frase benda dalam kalimat.

Contoh :

- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| (1) <i>Ongkue inso i poso</i> | 'Saya dari Poso'. |
| (2) <i>Ondae i lere</i> | 'Mereka di kebun'. |
| (3) <i>Wunta rau inso a walino</i> | 'Surat itu dari temannya'. |
| (4) <i>Onae inso i rodoha</i> | 'Dia dari rumah'. |

3.5 Kalimat

Kalimat tidak secara langsung dibentuk dengan menderetkan kata-kata, tetapi dikembangkan secara bertahap. Kata-kata yang membentuk kalimat saling berkelompok dahulu membentuk konstruksi-konstruksi kecil dan, selanjutnya, secara bertahap membentuk kalimat. Pada dasarnya kalimat itu terjadi dari dua unsur, yaitu subjek dan predikat (S dan P). Fungsi S dan P biasanya diisi oleh sepatah kata atau lebih.

3.5.1 Kalimat Inti

Kalimat inti atau kalimat dasar, yaitu kalimat yang terdiri atas konstruksi S + P + O (objek). Kalimat inti dijadikan dasar atau pola untuk menggolongkan kalimat dan dijadikan dasar untuk membentuk kalimat baru.

Dalam analisis kalimat ini digunakan gagasan *gatra*, yaitu satuan sintaksis bersama fungsinya yang merupakan pemadu (Samsuri: 1981:226), atau *gatra* berupa kelompok kata yang merupakan kesatuan (Slametmuljana: 1955: 37-38).

Konstruksi kalimat tidak lain terdiri atas *gatra-gatra* karena kata-kata dalam kalimat itu berkelompok. Walaupun *gatra* itu pada umumnya terjadi dari kelompok kata, namun dapat pula terjadi dari sepatah kata saja. Dalam kalimat inti, pengisi *gatra* itu berupa kata, sedangkan dalam kalimat luas *gatra* itu diisi oleh frase. Pengisi *gatra* pada kalimat inti tersebut berturut-turut diuraikan di bawah ini.

3.5.1.1 *Gatra Pelaku*

Gatra pelaku menduduki fungsi S (Subjek) yang masing-masing diisi oleh :

(1) Nomina yang berfungsi sebagai subjek.

Contoh :

S	+	P	+	O
<i>I Ali</i>	+	<i>mewangu</i>	+	
'Ali'	+	'membangun'	+	
<i>I Uma</i>	+	<i>melempa</i>	+	
'Ayah'	+	'berjalan'	+	
<i>Nanaote</i>	+	<i>mpongkita</i>	+	<i>pinokotuwu</i>
'Anak-anak'	+	'melihat'	+	'binatang'

(2) Pronomina yang berfungsi sebagai subjek.

Contoh :

S	+	P	+	O
<i>Ondae</i>	+	<i>dame mansusa</i>	+	
'mereka'	+	'masih susah'	+	
<i>Omami</i>	+	<i>melako</i>	+	
'kami'	+	'pergi'	+	
<i>Ongkue</i>	+	<i>tinekudaako</i>	+	
'saya'	+	'telah dimarahi'	+	

3.5.1.2 Gatra Perbuatan

Gatra perbuatan dalam kalimat mengisi fungsi P (predikat) dapat diisi oleh :

(1) Verba transitif, yaitu verba yang secara potensial selalu menghendaki objek.

Contoh :

S	+	P	+	O
<i>Pu'u pelere</i>	+	<i>mobingku</i>	+	<i>bonde</i>
'Petani'	+	'mencangkul'	+	'kebun'

<i>Omami</i>	+	<i>mewnuo</i>	+	<i>taipa</i>
'kami'	+	'melempar'	+	'mangga'
<i>Onane</i>	+	<i>tegagi</i>	+	<i>pu'u mpebalu-balu</i>
'la'	+	'menjadi'	+	'pedagang'

(2) Verba intransitif, yaitu verba yang secara potensial tidak membentuk objek.

Contoh :

S	+	P
<i>Uaino</i>	+	<i>Melulu</i>
'Adiknya'	+	'lari'
<i>Nanaote</i>	+	<i>mpebooli</i>
'Anak-anak'	+	'berteriak'
<i>I ine</i>	+	<i>mengese</i>
'Ibu'	+	'menangis'

3.5.1.3 Gatra Menerangkan

Gatra menerangkan dalam kalimat mengisi fungsi predikat (P), yaitu menerangkan gatra pelaku (S), yang biasanya diisi oleh adjektiva yang mengisi fungsi P.

Contoh :

S	+	P
<i>Uaino</i>	+	<i>Mahaki</i>
'Adiknya'	+	'sakit'
<i>Paeno</i>	+	<i>mewala</i>
'Padinya'	+	'subur'
<i>Akaku</i>	+	<i>mewangko</i>
'Kakakku'	+	'gembira'

3.5.1.4 Gatra Penggolong

Gatra pelengkap mengisi fungsi P, yang hanya diisi oleh nomina.

Contoh :

S	+	P
<i>I ine</i>	+	<i>sando</i>
'Ibu'	+	'dukun'
<i>Raha rau</i>	+	<i>watu</i>
'Rumah itu'	+	'batu'
<i>I Uma</i>	+	<i>pu'u pelere</i>
'Ayah'	+	'petani'

3.5.1.5 Gatra Pelengkap

Gatra pelengkap mengisi fungsi O, yang biasanya diisi oleh nomina yang mengisi fungsi O.

Contoh :

S	+	P	+	O
<i>Ondae</i>	+	<i>mpotande</i>	+	<i>watu</i>
'mereka'	+	'mengangkat'	+	'batu'
<i>Ongkue</i>	+	<i>mowawa</i>	+	<i>inisa</i>
'Saya'	+	'membawa'	+	'beras'
<i>Omiu</i>	+	<i>mpodagai</i>	+	<i>manu</i>
'Kamu'	+	'menjaga'	+	'ayah'

3.5.2 Kalimat Luas

Perluasan kalimat dilakukan dengan menambah unsur penambah pada kalimat inti. Penambahan pada unsur-unsur inti menyebabkan gatra-gatra berubah konstruksinya. Apabila gatra-gatra inti itu diperluas, maka terbentuklah frase dalam gatra itu. Inti frasenya adalah kata yang dapat menjadi atau mengisi gatra inti, sedang unsur penambahannya menjadi atribut frase itu.

Kalimat luas dalam bahasa Mori dapat diuraikan sebagai berikut .

- (1) Perluasan gatra dan
- (2) penggabungan kalimat

3.5.2.1 Perluasan Gatra

Penambahan pada unsur inti menyebabkan perluasan pada setiap

gatra dalam kalimat inti. Penambahan tersebut sebagai berikut.

(1) Penambahan gatra inti subjek (S).

Contoh :

KI :	<i>I uma sando</i>	'ayah dukun'
KL :	<i>Pe'etu i uma sando</i>	'Saudara ayah dukun'
KI :	<i>I ine haewa</i>	'Ibu datang'
KL :	<i>Uaino i ine haewa</i>	'Adiknya ibu. datang'

(2) Penambahan gatra inti predikat.

Contoh :

KI :	<i>Anano mewangu</i>	'Anaknya bangun'
KL :	<i>Anano nari mewangu</i>	'Anaknya belum bangun'
KI :	<i>I uma melempa</i>	'Ayah berjalan'.
KL :	<i>I uma magasi tu'u melempa</i>	'Ayah cepat sekali berjalan.'

(3) Penambahan gatra inti objek.

Contoh :

KI :	<i>Onae mowawo uwoi.</i>	'Dia membawa air'.
KL :	<i>Onae mowowa uwoi tedei ntu'u.</i>	'Dia membawa air sedikit sekali.'
KI :	<i>Ongkue mompaluki ule.</i>	'Saya memukul ular'.
KL :	<i>Ongkue mompaluki kono keu ule.</i>	'Saya memukul ular dengan kayu'

3.5.2.2 Penggabungan Kalimat

Penggabungan kalimat bahasa Mori dapat dilaksanakan dengan dua cara sebagai berikut.

(1) Dua buah kalimat inti disatukan sehingga membentuk kalimat luas atau kalimat baru dengan menggunakan kata perangkai *ka* 'dan', *saru* 'dengan', dan *ke* atau'

Contoh :

KI :	<i>Uaine lumako</i>	'Adiknya pergi'.
KI :	<i>Akano lumako.</i>	'Kakaknya pergi'.
menjadi		
KL :	<i>Uaino saru akano lumako.</i>	'Adiknya dengan kakaknya pergi'
Ki 1 :	<i>Onae mewangu.</i>	'Dia bangun'.
KI 2 :	<i>I Ali Mewangu.</i>	'Ali bangun'.

menjadi

KL : *Onae ka i Ali mewnagu* 'dia dan Ali bangun'

KI 1 : *Ongkue melulu* 'Saya lari'

KI 2 : *Omue melulu* 'Engkau lari'

menjadi

KL : *Ongkue ke omue melulu* 'Saya atau engkau yang lari'.

(2) Dua kalimat inti digabung yang menyatakan pengingkaran dengan menggunakan konjungsi *hanggano* 'karena' dan *sine* tetapi'

Contoh :

KI 1 : *Onae nahi haewa* 'dia tidak datang'

KI 2 : *Onae mahaki* 'dia sakit'

menjadi

KL : *Onae nahi haewa hanggano mahaki.* 'Dia tidak datang karena sakit'

KI 1 : *Nanaote atuu nahi benge-benge* 'Anak itu tidak bodoh'.

KI 2 : *Nanaote atuu meluwe* 'Anak itu malas'.

menjadi

KL : *Nanaote atuu nahi benge-benge sine meluwe*
'Anak itu tidak bodoh tetapi malas'.

3.5.2.3 Pemandahan

Perluasan kalimat dapat pula dilakukan dengan memindahkan posisi gatra inti tanpa mengubah arti kalimat itu.

Contoh :

Onae nahi pewawa indiawi 'Dia tidak membawa beras kemarin.'

menjadi:

Indiawi onae nahi pewawa inisa 'Kemarin dia tidak membawa beras'.

Ondae mewono kono keu taipa 'Mereka melempar dengan kayu mangga'

menjadi:

Kono keu ondae mewuno taipa 'Dengan kayu mereka melempar mangga'

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam pengumpulan data serta hasil analisis data, pertama-tama tim berkesimpulan bahwa bahasa Mori mempunyai sistem suku terbuka (vokalis), maksudnya suku kata dalam bahasa Mori selamanya berakhir dengan vokal. Proses morfologis bahasa Mori mencakup proses afiksasi, perulangan, dan pemajemukan. Di bidang sintaksis menunjukkan bahwa pola kalimat bahasa Mori sama dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Bentuk kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) kalimat inti, dan (2) kalimat turunan. Kalimat turunan dibentuk melalui proses perluasan gatra dan penggabungan kalimat inti.

Masalah suprasegmental belum terjangkau dalam penelitian ini walaupun tim menduga bahwa masalah ini ada dalam bahasa Mori, utamanya yang menyangkut intonasi. Namun karena keterbatasan waktu hal tersebut belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

Akhirnya tim peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang struktur bahasa Mori masih dapat dilakukan pada masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Blomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt and Co.
- Chomsky, Noam. 1971. *Syntactic Structures*. Paris Mouton the Hague.
- Kaseng, Syahrudin. 1976. *Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng*. Desertasi.
- Lyons, John. 1977. *Introduction to Theoretical Linguistics*, Cambridge: University Printing House.
- Lapoliwa, Hans. 1971. *Syntax Of Mori*. Tesis.
- Nida, E.A. 1970. *Morphology, The Descriptive Analysis Of Words*. Ann-Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum, Seri B dan C. Ende Flores: Nusa Indah*.
- Ramlan, M. 1969. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*, Yogyakarta: UP Indonesia.
- Samsuri, Prof. Dr. 1981. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Slametmuljana, Prof. Dr. 1960. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Verhaar, J.W.M. Prof. Dr. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jilid I, Gajahmada University Press.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Data Nonlinguistik

- | | |
|--|--------|
| 1. Tanggal | : |
| 2. Tempat | : |
| 3. Nama informan | : |
| 4. Jenis Kelamin | : |
| 5. Pekerjaan | : |
| 6. Tempat, tanggal lahir | : |
| 7. Nama Kampung/Desa | : |
| 8. Kecamatan | : |
| 9. Kabupaten | : |
| 10. Bahasa di Rumah | : |
| 11. Pendidikan terakhir | : |
| 12. Bahasa yang digunakan secara aktif | : |
| secara pasif | : Mori |

*Data Linguistik**Kalimat Inti/Kernel Sentence:*

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Ali pergi | 'I Ali lumako' |
| Ali bangun | 'I Ali mevangu' |
| Ali Tidur | 'I Ali tunavu' |
| Ali pergi ke sawah | 'I Ali lumako i lada' |
| Ali pergi segera ke Ladang | 'I Ali liu lumako i lere' |
| Ali pergi ke ladang dengan pedati | 'I Ali lumako i lere meroda |
| | (I Ali meroda lumako i Lere)' |
| 2. Dia pergi | 'Onae lumako' |
| Saya pergi | 'Aku lumako' |
| Dia pergi ke ladang kemarin | 'Onae lumako i lere ndiavi' |
| Saya segera pergi dengan pedati | 'Ongkue&aku liu lumako meroda |
| ke ladang | i lere' |
| Mereka pergi | 'Ira memako' |
| Engkau pergi | 'Omme lako' |

- Mereka segera ke ladang kemarin
Engkau kemarin segera ke ladang.
3. Saya bangun 'Aku mevangu'
Engkau bangun 'Onine pevangu'
Dia bangun 'Onae mevangu'
Kita bangun 'To mpevangu'
- Saya dan engkau bangun
Saya dan dia bangun
Dia dan Ali bangun
Engkau dan saya bangun
- Kami semua bangun
4. Mereka tidur pulas kemarin di sini
Mereka tidurpulas di sini kemarin
Mereka di sini tidur pulas kemarin
- Mereka kemarin di sini tidur pulas
- Di sini kemarin mereka tidur pulas
Kemarin di sini mereka tidur pulas.
Kemarin di sini mereka pulas tidur
Tidur pulas kemarin mereka di sini
Pulas tidur mereka kemarin di sini
Pulas mereka tidur kemarin di sini
Pulas tidur kemarin mereka di sini
Pulas tidur di sini mereka kemarin
Pulas tidur di sini kemarin mereka
1. Ali makan nasi
Makan nasi Ali
Nasi Ali makan
Nasi Ali makan
Dimakan Ali nasi
- 'Ira liu melako i lere ndiavi'
'Omme ndiavi liuko lumako i lere'
- 'Ongkue ka omue mevangu'
'Ongkue ka onae mevangu'
'Onae ka i Ali movangu'
'Omme ta onkue to pevangu/
mevangu'
'Ontae luvu mevangu'
- 'Upotiru ira rodo indiai indiai'
'Mpoturi ira rodo indiai ndiavi'
'Indiai moturi ia rodo ndiavi
(ondae indiai mpoturu rodo ndiavi).
'Ondae indiai indiai mpoturu ira
rodo'
'Indiai ndiavi mpoturi ira rodo'
'Indiavi indiai mpoturi ira rodo'
'Indiavi ndiai rodo ira dompoturi'
'Marodo ira dompoturi ndiavi indiai'
'Rodo dompaturi ndiavi indiai'
'Rodo ira mpoturi ndiavi ndiai'
'Rodo dompoturi ndiavi ndiai'
'Rodo dompaturi ndiai indiai'
'Rodo dompoturi ndiai ndiavi'
- 'I Alimongkoa kinaa'
'Mongkoa kinaa Ali'
'Kinaan kumano Ali'
'Ikaano i Ali Kinaa'
'Ikaano i Ali kinaa'

Nasi dimakan Ali

Dia minum air

Minum air dia

Air dia minum

Diminum dia air

Air diminum dia

'Kinaan ikaano i Ali'

'Onae moinu uvoi'

'moinu uvoi onae'

'ovui ininummo (uvoi onae ininummo'

'Oinno Uvoi'

'Uvoi ininummo'

2. Dia membawa makanan
Membawa makanan dia
Saya membawa beras
Membawa beras saya

'Onae movava kaanga'

'Mevava kaanga onae'

'Ongkue movava misa'

'Movava misa ongake'

3. Ali memikul kayu
Ali mengangkat batu
Ali melempar mangga
Dia mengikat kepala
Saya menggosok hidung
Mereka melihat binatang
Ali memukul adik
Dia memikul kayu
Mereka mengangkat batu
Engkau melempar mangga
Kamu mengikat kepala
Dia menggaruk kaki
Mereka membunuh ular
Kami melihat asap

'I Ali mompoaha keu'

'I Ali montande watu'

'I Ali movuno taipu'

'Onae moonggo ulu'

'Ongkue mompahili enge'

'Ondae mpongkita pikotuvu'

'I Ali montunduhi/monsep uaino'

'Onae mompoaha kue'

'Ondae mpotande watu'

'Omue movuno taipu'

'Oneiu moonggo ulu'

'Onae mongkaru karu'

'Ondae mompepate ule'

'Omami mpongkita ahu'

4. Dia melemparkan telur ke tanah
Dia melemparkan batu ke rumah
Dia melempari rumah dengan batu
Dia melempar mangga
Dia melemparkan mangga itu jauh-jauh
Dia melemparkan jauh-jauh mangga itu.

'Onae meounoa kono suului manu a vita'

'Onae mevunoa kono watu raha'

'Onae vunoa kono watu raha'

'Onae movuno taipu'

'Onae mevunoa kano taipu tuu
ola-olai'

'Onae mevunoa kono ola-olai taipu
tuu'

- Dia jauh-jauh melemparkan mangga itu
Jauh sekali dia melemparkan mangga itu
5. Dia memberikan air kepada saya
Dia memberikan saya air
Dia memberikan air kepada saya untuk ayah
Dia memberikan saya air untuk ayah
Dia membawa beras untuk saya
Dia membawa beras itu kepada saya
6. Dia membawa beras cepat-cepat untuk saya di sini kemarin
Kemarin dia membawa beras cepat-cepat untuk saya di sini.
Dia membawa beras cepat-cepat untuk saya kemarin di sini
Dia membawa beras cepat-cepat kemarin untuk saya di sini
Dia membawa beras kemarin cepat-cepat untuk saya di sini
Dia kemarin membawa beras cepat-cepat untuk saya di sini
7. Dia berjalan
Dia pindah/berpindah
Dia menjalankan pekerjaan itu.
Dia memindahkan rumahnya.
8. Dia memukul ular dengan kayu.
Dengan kayu di amemukul ular.
Dengan kayu di atas rumah dia memukul ular
- 'Onae ola-olai pevunoo kono taipa tuu'
'Olai ntuu onae i pevunoo kono taipa tuu'
'Onae mompeuee uvoi ndi ndi ongkue'
'Onae meveaku uvoi'
'Onae pompouee uvoi ndi ongkue tiano i ama'
'Onae meveaku uvoi tiano i amu'
'Onae mevava inisa tiahui'
'Onae movava inisa atuu ndi ongkue'
'Onae maga-magasi movava movava inisa tiaku indiai ndiavi'
'Ndiavi onae maga-magasi movava inisa tiahui ndiai'
'Onae maga-magasi movaavinisi tiaku ndiavi'
'Onae maga-magasi movava inasa ndiavi tiaku ndiai'
'Onae maga-magasi movava inisa ndiavi tuku ndiai'
'Onae ndiavi maga-magasi movava inisa tuku ndiai'
'Onae melompa'
'Onae melemba'
'Onae melempao angga atuu'
'Onae lumimbao rahano'
'Onae mompaluki kono keu ule'
'Saru kou onae mompaluki ule'
'Saru keu i vavo rodaka one mompaluki ule'

Dengan kayu dari atas rumah dia
memukul ular.

Dia dengan kayu dari atas rumah
memukul ular.

Dia memukul ular dengan kayu
dari atas rumah.

Dia di atas rumah memukul ular
dengan kayu.

Ular di atas rumah dia pukul
dengan kayu.

'Saru keu teinso vavo rodaka
onae mompaluki ule'

'Onae saru keu teinso vavo rodaka
mompeluki ule'

'Onae mompalukia kono keu ule
teinso vavo rodaka'

'Onae i vavo rodaka mompalukia
kono keu ule'

'Ule i vavo rodaka i palukia kono
keu'

III.

1 Ali Dukun

Ali seorang dukun

Dukun Ali

Seorang dukun dia

Dia kepala kampung

Saya dukun.

Dukun saya.

Dia dukun

Dia seorang dukun.

Bukan dia.

Seorang dukun Ali.

Dia seorang pemuda.

'I Ali sando'

'I Ali asamia sando'

'Sando i Ali'

'Onae asa sando'

'Onae petevava inia'

'Ongkue sando'

'Sando Ongkae'

'Onae sando''

'Onae asamia sando'

'Onae sando'

'I Ali asa sando'

'Onae asamia mengura'

2 Ali sakit.

Sakit Ali

Baik sekali dia.

Saya sakit.

Sakit saya

Ali baik sekali.

Mereka sakit.

Sakit mereka.

'I Ali mahaki'

'Mahaki i Ali'

'Moiko ntuu'onae'

'Ongkue mahaki'

'Ongkue Mahaki'

'I Ali moiko stuu'

'Onnae mahaki'

'Mahaki ondae'

3. Ali di sana.

Ali di rumah.

Di sana Ali.

Ali ada di sana.

Ada di sana Ali.

Ali sakit di rumah.

Ali di sana sakit.

Di sana Ali sakit.

Di sana sakit Ali.

Ali ada sakit di rumah.

Dia di kebun ada sakit.

Dia di sana.

Dia di kebun.

Di rumah dia.

Dia ada di rumah.

Ada di rumah Ali.

Dia sakit di sana.

Dia di sana sakit.

Di sana dia sakit.

Di sana sakit dia.

Dia sakit di rumah.

Dia di sana ada sakit.

'I Ali takane/I takane'

'I Ali i raha'

'I takane i Ali'

'I Ali kongko i takane'

'Kongko i takane i Ali'

'I Ali mahaki i raha'

'I Ali i takane mahaki'

'I Takane i Ali Mahaki'

'I takane mahaki i Ali'

'I Ali kngko mahaki i raha'

'Onae i lere kongko mahaki

(kongko mahaki onae i lere).

'Onae i takane/takane'

'Onae i lere'

'I raha onae'

'Onae kongko i raha'

'Kongko i raha i Ali'

'Onae mahaki i takane'

'Onae i takane mahaki'

'I takane onae mahaki'

'I takane mahaki onae'

'Onae kongko mahaki i raha'

'Onae takane kongko mahaki'

4. Dia susah.

Dia gembira.

Dia senang.

Mereka ada susah.

Mereka ada senang.

Mereka masih susah.

Dia kurang susah.

Mereka ada masih susah.

Dia ada masih senang.

'ONae masusa'

'Onae mounde/mavongko'

'Onae sanaa'

'Masusa ira'

'Sanaa ira'

'Dame masusa ira'

'Onae naki masusa'

'Ondae dame masusa ira'

'Dasanaa onae'

- | | |
|--------------------------------------|--|
| Dia masih heran sekali. | 'Ondae dakohali-halintuu' |
| Mereka masih heran sekali. | 'Ondae mengkohali-halintuu/
mengkohali-hali ira ntuu' |
| 5. Dia mau senang. | 'Onae beehe sanaa' |
| Dia harus gembira. | 'Onae moko sanaa' |
| Mereka akan susah. | 'Ira memasusaa' |
| Mereka akan heran. | 'Ira mengkokali-kali' |
| Dia akan menjadi susah di sana. | 'Onae lamasusaa i i takane' |
| Dia masih akan menjadi susah di sana | 'Onae datagagi masusaa i takane' |
| Dia di sana akan menjadi susah. | 'Onae i takane tagagi masusaa' |
| 6. Ali ada. | 'I Ali koongko' |
| Dia ada. | 'Onae Koongko' |
| Mereka ada. | 'Irakoongko' |
| Ada Ali. | 'Koongko Ali' |
| Ada dia. | 'Koongko Onae' |
| Ada mereka. | 'Koongko ira' |
| Ali masih ada. | 'I Ali daakoongko' |
| Mereka masih ada di sini. | 'Onade koongko ira i indiai' |
| Mereka di sini masih ada. | 'Daa koongko ira indiai' |
| Ada dua orang. | 'Koongko odua nia' |
| Ada dua orang di luar. | 'Koongko odua mia ibungkuno' |
| Dua orang ada di luar. | 'Orua mia i bungkuno' |
| Ada seorang tua. | 'Asamia motau' |
| Ada seorang pemuda. | 'Ilinao asamia mongura. |
| 7. Hujan sekarang. | 'Uusa kanandio' |
| Sekarang hujan. | 'Kanandio uusa' |
| Hujan di sini ! | 'UUua indiai' |
| Di sini hujan sekarang | 'I ndiai kontongano uusa' |
| Hujan di sini sekarnag. | 'UUua kana ndio i ndiai' |

Masih hujan sekarang.
Sedang hujan sekarang.
Sekarang masih hujan.

'Kanandio da uusa'
'Kontongano uusa kanandio'
'Kanandio daauusa'

Kalimat Turunan/Derived Sentences
IV.

1. Pergikah Ali?

Alikah yang pergi ?
Bangunkah Ali?
Alikah yang bangun ?
Sedang tidurkah dia ?
Diakah yang sedang tidur?
Akan tidurkah dia?
Diakah yang akan tidur?
Ke ladangkah Ali pergi kemarin
cepat-cepat?
Kemarinkah dia pergi ke ladang
cepat-cepat?
Cepat-cepatkah dia pergi ke ladang
kemarin?
Sudahkah dia pergi?
Sudahkah dia bangun?
Sudah pergikah dia?
Sudah bangunkah dia?
Pergikah mereka?
Merekakah yang pergi?
Sudahkah mereka pergi?
Sudah pergikah mereka?
Sudahkah dia dan Ali pergi ke
ladang?

'Lumakoke i Ali?
'I Ali ko anu lumako?'
'Mevanguke i Ali?'
'I Ali ke anu mevangu?'
'Kontongan no moturike onae?'
'Onaoke anu kontongaanu maturu?'
'Tamoturike onae?'
'Onaeke anu tamoturi?'
'Talumako i lidake i Ali ndiavi
kai magasi?'
'Indiavike i lako i leda kai ma-
gasi?'
'Magasike i lako i leda indiavi?'
'Lumakomoke onae?'
'Mevanguomoke onae?'
'Lumakomoke onae?'
'Mevangumoke onae?'
'Melako iramoke?'
'Ondaeke anu melako?'
'Melako iramoko?'
'Melako iramoke'
'Humakoo moke onae ka i Ali i
lida?'

2. Tidurkah mereka nyenyak kemarin
di sini?

Merka tidur nyenyak kemarin di

'Rodoke dompoturi ndiavi indiai?'

'Ondaeke poturi rodo ndiavi indi-

sini?

Nyenyakkah mereka tidur kemarin di sini?

Tidur nyenyakkah mereka kemarin di sini?

Kemarinakah mereka tidur nyenyak di sini?

Di sinikah kemarin mereka tidur nyenyak?

ai?

'Rodoke dompaturu ndiavi i ndiai?'

'Mputuri ira rodoke ndiavi i ndiai?'

'Indiavike dompaturi rodo i ndiai?'

'Indiaike ndiavi dompoturi rodo?':

V

1. Makan nasikah Ali?

Makan nasikah dia?

Nasikah yang Ali makan?

Nasikah yang dia makan?

Yang Ali makan nasikah?

Yang dia makan nasikah?

Alikah yang makan nasi?

Diakah yang makan nasi?

'Mongkaa kinaake i Ali?'

'Mongkaa kinaake onae?'

'Kinaake anu kinaane Ali'

'Kinaake anu kinaano?'

'Anu kinaane Ali kinaake'

'Anu kinaano kinaake?'

'I Alike anu mongkaa kinaa'

'Onaeke anu mongkaa kinaa?'

2. Dia membawa makanankah?

Saya membawa beraskah?

Membawa makanankah dia?

Membawa beraskah dia?

Diakah yang membawa makanan?

Saya yang membawa beras?

Yang membawa makanankah dia?

'Onae movava kaangake'

'Aku movava inisake?'

'Movava kaangake onae?'

'Mevava inisako oane?'

'Onaeke anumovava keanga'

'Ongkue ke anu movava inisa'

'Anu movava kaangake onae?'

3. Memikul kayukah Ali?

Memikul kayukah dia?

Mengangkat batukah dia?

Diakah yang mengangkat batu?

Melempar manggakah mereka?

Merekakah yang melempar mangga?

'Mompoaha keuke i Ali?'

'Mompoaha keuke onae?'

'Montande vatuke onae?'

'Onaeke (anu) montande vatu?'

'Movuno taipake ondae'

'Ondaeke anu movuno taipaa?'

- | | |
|--|--|
| Manggakah mereka lempar? | 'Taipeke winunodo?' |
| Manggakah yang mereka lempari | 'Taipeke winunodo?' |
| Manggakah yang mereka lempari? | 'Taipake anu winu noido?' |
| Diakah yang mengikat kepala? | 'Onaeke anu meonggo ulu?' |
| Ya, diakah? | 'Humakee, Onaeke?' |
| Kamukah yang menggosok hidung? | 'Ouneke anu mepalulu enge?' |
| Ya, sayakah? | 'Humbee ongkaeke?' |
| Merekakah yang melihat binatang? | 'Ondaeke anu mpangkita' |
| Bukan, bukan merekakah? | 'Naahi, komba ondaeke?' |
| Alikah yang memukul adik? | 'I Alike anu tumundu hio i uai' |
| Bukan, bukan Alikah? | 'Naahi, komba i Alike?' |
| 4. Telurkah yang dia lemparkan ke tanah? | 'Sunluike anu pine wunoa kono a vita?' |
| Ke tanahkah telur dia lemparkan? | 'Awitake sunlui ipevunoa kono?' |
| Kemarinkah telur dia lemparkan ke tanah? | 'Indiavike sunloi ipevunoa kono a vita?' |
| Cepat-cepatkah dia melemparkan telur ke tanah kemarin? | 'Maga-magasike ipevunoa kono sunloi a vita indiavi?' |
| Jauh sekalikah mangga dia lemparkan kemarin? | 'Olai ntuuke taipa ipevunoa kono indiavi?' |
| Jauh sekalikah mangga itu dia lemparkan kemarin? | 'Olai ntuuke taipa tuu ipevunoa kono indiavi?' |
| Dengan batukah dia melempar mangga? | 'Io vatuke ipevunoako taipa?' |
| Manggakah dia lempari dengan batu? | 'Taipake ivunoi a kono vatu?' |
| 5. Diakah yang memberikan air kepada saya? | 'Onaeke anu moveakune uvoi/ mompouee uvei ndi ongkue?' |
| Airakah yang dia berikan kepada saya? | 'Uvoike anu pinoueeeno ndi ongkue?' |
| Kepada sayakah dia berikan air? | 'Ndi ongkueke i pompauue uvoi?' |

sini?

Nyenyakkah mereka tidur kemarin di sini?

Tidur nyenyakkah mereka kemarin di sini?

Kemarinkah mereka tidur nyenyak di sini?

Di sinikah kemarin mereka tidur nyenyak?

ai?

'Rodoke dompaturu ndiavi i ndiai?'

'Mputuri ira rodoke ndiavi i ndiai?'

'Indiavike dompaturi rodo i ndiai?'

'Indiaike ndiavi dompoturi rodo?:'

V

1. Makan nasikah Ali?

Makan nasikah dia?

Nasikah yang Ali makan?

Nasikah yang dia makan?

Yang Ali makan nasikah?

Yang dia makan nasikah?

Alikah yang makan nasi?

Diakah yang makan nasi?

'Mongkaa kinaake i Ali?'

'Mongkaa kinaake onae?'

'Kinaake anu kinaane Ali?'

'Kinaake anu kinaano?'

'Anu kinaane Ali kinaake?'

'Anu kinaano kinaake?'

'I Alike anu mongkaa kinaa?'

'Onaeke anu mongkaa kinaa?'

2. Dia membawa makanankah?

Saya membawa beraskah?

Membawa makanankah dia?

Membawa beraskah dia?

Diakah yang membawa makanan?

Saya yang membawa beras?

Yang membawa makanankah dia?

'Onae movava kaangake?'

'Aku movava inisake?'

'Movava kaangake onae?'

'Mevava inisako oane?'

'Onaeke anumovava keanga?'

'Ongkue ke anu movava inisa?'

'Anu movava kaangake onae?'

3. Memikul kayukah Ali?

Memikul kayukah dia?

Mengangkat batukah dia?

Diakah yang mengangkat batu?

Melempar manggakah mereka?

Merekakah yang melempar mangga?

'Mompoaha keuke i Ali?'

'Mompoaha keuke onae?'

'Montande vatuke onae?'

'Onaeke (anu) montande vatu?'

'Movuno taipake ondae?'

'Ondaeke anu movuno taipaa?'

- | | |
|--|--|
| Manggakah mereka lempar? | 'Taipeke winunodo?' |
| Manggakah yang mereka lempari | 'Taipeke winunodo?' |
| Manggakah yang mereka lempari? | 'Taipake anu winu noido?' |
| Diakah yang mengikat kepala? | 'Onaeke anu meonggo ulu?' |
| Ya, diakah? | 'Humakee, Onaeke?' |
| Kamukah yang menggosok hidung? | 'Ouneke anu mepalulu enge?' |
| Ya, sayakah? | 'Humbree ongaeke?' |
| Merekakah yang melihat binatang? | 'Ondaeke anu mpangkita' |
| Bukan, bukan merekakah? | 'Naahi, komba ondaeke?' |
| Alikah yang memukul adik? | 'I Alike anu tumundu hio i uai' |
| Bukan, bukan Alikah? | 'Naahi, komba i Alike?' |
| | |
| 4. Telurkah yang dia lemparkan ke tanah? | 'Sunluike anu pine wunoa kono a vita?' |
| Ke tanahkah telur dia lemparkan? | 'Awitake sunlui ipevunoa kono?' |
| Kemarinkah telur dia lemparkan ke tanah? | 'Indiavike sunloi ipevunoa kono a vita?' |
| Cepat-cepatkah dia melemparkan telur ke tanah kemarin? | 'Maga-magasike ipevunoa kono sunloi a vita indiavi?' |
| Jauh sekalikah mangga dia lemparkan kemarin? | 'Olai ntuuke taipa ipevunoa kono indiavi' |
| Jauh sekalikah mangga itu dia lemparkan kemarin? | 'Olai ntuuke taipa tuu ipevunoa kono indiavi?' |
| Dengan batukah dia melempar mangga? | 'Io vatuke ipevunoako taipa?' |
| Manggakah dia lempari dengan batu? | 'Taipake ivunoia kono vatu?' |
| | |
| 5. Diakah yang memberikan air kepada saya? | 'Onaeke anu moveakune uvoi/ mompouee uvei ndi ongkue?' |
| Airkah yang dia berikan kepada saya? | 'Uvoike anu pinoueeeno ndi ongkue?' |
| Kepada sayakah dia berikan air? | 'Ndi ongkueke i pompauee uvoi?' |

Untuk ayahkah dia berikan air kepada saya? 'Tiano i amake impompouee unoe ndeongkue?'

Untuk sayakah dia membawa beras? 'Tiakuke i povava inisa?'

6. Berjalankah dia? 'Melempake onae?'
- Diakah yang berjalan? 'Onaeke anu melempa?'
- Pekerjaan itukah yang dia jalankan? 'Anggratuuke anu pino lempano?'
- Bergerakkah dia? 'Meleluke onae'
- Yang itukah dia gerakkan? 'Anu tuuke line luno?'
- Sudah berpindahkah dia? 'Melimbaomoka onae?'
- Rumahnyakah yang dia sudah pindahkan? 'Rahanoke anu liuimba nomo'
- Rumahnyakah yang akan dia pindahkan? 'Rahanoke anu ta linembanol'
- Rumahnyakah yang sedang dia pindahkan? 'Rahanoke anu kontonggano linimba?'
7. Dengan kayukah dia memukul ular? 'Saru keuke ipalukia kono ule?'
- Ularkah yang dia pukul dengan kayu? 'Uleke anu pinalukea kono keu?'

VI

1. Dukunkah Ali? 'Sandoke i Ali'
- Dukunkah dia? 'Sandoke onae'
- Dukunkah engkau? 'Sandoke omue/omiu'
- Kepala Kampungkah dia? 'Petevava iniake onae?'
- Pemudakah dia? 'Mongurake onae/Mia mongurake onae'
2. Sakitkah Ali? 'Mahakike i Ali'
- Sakitkah mereka? 'Mahakika ondae'

Sedang sakitkah Ali?
Masih sakitkah dia.

'Kontonguano mahakike
'Daanahakike onae?'

3. Alikah yang guru itu?
Diakah yang dukun itu?
Diakah yang sakit itu?
Merekakah yang sakit itu?
Kemarinkah dia sakit di rumah
Di sanakah dia sakit kemarin?
Sakit sekalikah dia di rumah
kemarin ?
Masih heran sekalikah mereka?
Mau senangkah dia?
Harus gembirakah dia?
Akan susahkah mereka?

I Ali ke anu guru tuu?'
'Onaeke anu sando tuu?'
'Onaeke anu mahakituu'
'Ondaekke anu mahaki tuu?'
'Indiavike mahaki i raha?'
'Nditakano ke i mahaki indiavi?'
'Mahaki ntuuke onae i raha indi-
avi?'
'Damenakohal-hal ira ntuu kel'

Tamavongkake onae?'
'Ira me moousake?/Tampusakeon-
dae'

4. Adakah Ali?
Adakah dia?
Adakah mereka
Masih adakah mereka di sini?
Ya, masih adakah?
Adakah dua orang di luar?
Ada dua orangkah di luar?

'Kongkoke i Ali'
'Kongkoke ondae'
'Kongko irake?'
'Da mekongko irake i ndiai'
'Humbee dakongkoira ke bongkoira
'Kongko orua nua i bungku no?
'Kongko orua miake i bungku no?

5. Hujankah?
Hujankah sekarang?
Sekarangkah hujan?
Di sinikah hujan sekarang?
Hujankah di sini sekarang
Masih hujankah sekarang
Sekarang masih hujan?

'Uusa ke'
'Uusa ke kanandio?'
'Kanandio-andio ke uusa?'
'I ndiai uusa ke kanaudio andio'
'Uusa ke indiai kanau dio andio?'
'Da uusa ke kanaudio andio?'
'Kanaudio-andio da uusa ke?'

6. Apa ini?

Apa itu?

Ini mangga

Itu rumah.

Siapakah orang itu?

Siapakah dia?

Dia Ali

Siapakah kamu?

Siapakah mereka?

Berapa orangkah pergi ke sana?

Berapa buah manggakah yang dia
lemparkan?

Ada berapa orang di sana?

Ada lima orang.

Berapa orangkah ada di sana

Ada seorang

Kapanakah dia datang?

Kapanakah dia pergi lagi?

Di manakah mereka?

Di manakah mereka membawa
beras?

Di manakah ada rumah?

Di manakah ada mangga?

Dimanakah mereka sakit?

Ke manakah mereka pergi

Ke manakah mereka pergi mem-
bawa beras?

Yang manakah orang itu?

Yang manakah Ali?

Yang manakah itu?

Yang manakah dia?

Barang-barang manakah yang ada?

Barang-barang inilah yang ada?

'Hapa ndio?'

'Hapa tuu?'

'Ndio taipa'

'Arau raha'

'I sema ke mia arau'

'I sema ke onae'

'Onae i Ali'

'I sema ke moi?'

'I sema ke ondae?'

'Opia mia ke anu lumako raane?'

'Opia bololi taipa ke anu pine
vunoa kono?'

'Hinao opia mia naane?'

'Hinao olima-mia'

'Opia mia ke nau hina ndi raane?'

'Hinao aasa mia!'

Ndi ipia he i have?'

'Tei pia ke i lako mbo'u'

'Isua ira ondae?'

'Isua ke dompovava inisa?'

'Isua ke hinao raha?'

'Isua ke hinao taipa?'

'Isua ke dome mahaki?'

'Isuako ba domelako?'

'Ke isua domelakompovava inisa?'

'Anu i sua ke mia atuu?'

'Anu isua ke i Ali?'

'Anu i sua ke atuu?'

'Anu isua ke onae?'

'Pareva hapa he anu hinao?'

'Pareva mo andio anu hina:

Mengapa Ali pergi?

Mengapa mereka pergi?

Mengapakah dia memukul adiknya.

Mengapakah dia masih ada?

Mengapakah dia masih ada di
Kendari?

'Tembio i Ali kai lako?'

'Tembio ka damelako?'

'Tembio ke kai bongoo uaino?'

'Tembio ke onae kai da kongko?'

'Tembio ke onae kai da kongko
i Kendari?'

VII.

1. Pergi!

Pergilah!

Pergi ke sanalah!

Bangun!

Bangunlah!

Bangunlah cepat!

Bangunkan mereka!

Tidurkan anak itu!

'Laako!'

'Lakomo!'

'Lakomo ra ane!'

'Pevangu!'

'Pevangumo!'

'Pevangumo tuvako!'

'Vangu ira!'

'Poko nturio nana ote atuu!'
(Poturio nana ote atuu!).

2. Tolong pergi ke rumah Ali!

Tolong ambilkan beras itu kemari!

'Tulungi aku lako irahano i Ali!'

'Tulungi aku alaa kune inisa atuu
ramai!'

3. Silakan pergi ke rumahnya!

Silakan minum!

Silakan makan!

Silakan duduk!

Silakan Bapak minum!

Silakan tuan makan dulu!

Silakan ambil kursi sendiri-sendiri.

'Lakomo nde i rahano!'

'Po inumo!'

'Pongkaamo!'

'Pentoro mo.

'I po inu mo ama!'

'I pongkaa mo ama seelu!'

'I singgemo mpo'ala kadera'

4. Coba pergi ke sana!

Coba ambilkan beras aku

Coba jalan-jalan ke sana!

'Araha kono lako raane'

'Arahakono alaa kune inisa atuu'

'Araha kono pelempa-lempa raane!'

Coba pergi ke sana!

'Araha kono lako raane'

VIII.

1. Ali tidak pergi ke sana kemarin.
Dia tidak bangun tadi malam.
Dia tidak tidur sepanjang malam.
Mereka tidak makan hari ini.
Mereka tidak makan ikan hari ini

'I Ali uahi lako raane ndiavi'
'Onae uahi pevangu hieno vongi'
'Onae uahi poturi asangkeu vongi'
'Ondae uahi do mpongkaa oleo andio'
'Ondae uahi dompongkaa bou oleo andio'

Dia tidak membawa beras di rumah kemarin.

'Onae uahi povava inisa i raha ndiavi'

Kemarin dia tidak membawa beras ke rumah.

'Indiavi onae uahi povava inisa iraha'

Ke rumah dia tidak membawa beras kemarin.

'I raha onae uahi povava inisa ndiavi'

Di rumah dia tidak mau makan nasi kemarin.

'I raha onae uaha behe mongkaa kinaa ndiavi'

Beras itu tidak saya bawakan kemarin.

'Inisa atuu uahi kuvavaa kono ndiawi'

Mangga itu belum saya buang kemarin.

'Taipa atuu uapi ku tadio ndiavi'

Mereka tidak pergi dengan saya.
'Mereka pergi tidak dengan saya tetapi Ali.

'Ondae uahi domelako saru ongkue'
'Ondae melako uahi saru ongkue sine i Ali lumako'

Mereka tidak sakit tetapi malas.
Ali itu sebenarnya tidak bodoh tetapi malas.

'Ondae uahi domemahaki sine moluve'
'I Ali atu mentee auo naki benge benge sine moluve'

Orang tuanya tidak mampu membayar biaya sekolahnya.

'Mia motauuo naki polio moovaki doi mpesikolano'

Tidak ada saudara yang mau menolongnya.

'Naki hina pepaekompo anu behe tumulungio'

Teman-temannya sudah tidak menghiraukannya lagi.

'Vali-valino nami komba da domperioo mobu'

Akhirnya bukan dia saja tetapi

'Poko tampulaano komba da butu

juga adiknya tidak.

mendapat bantuan dari keluarga
maupun teman.

Yang berada di Jakarta bukan
kakaknya.

Yang ada di Kendari bukan juga
pamannya.

Bukan teman-teman lama yang
bergaul dengannya sekarang.

Tak ada seorang anggota keluarga
yang menyenangkannya.

Selama ini dia berada di Kendari
tidak ada hujan.

Seolah-olah alam sendiri tidak mau
menyambutnya.

onae sina uaino mbo'u'

'naki pohave pontulungi inso a
mpeetu keba a vali-valino'

'Anu kongko i Jakarta komba
akana'

'Anu kongko i Kendari komba
mpo'u maamano'

'Komba vali-valino anu tehineomo,
anu pevali-valinokana ndio'

'Nahina teasa peasa nsomborino
anu moka manangaio'

'Anu kada i kongko i Mendari
nahina usa'

'Kana-kanapo laro meene i saa
nahi bebe tumotovoo'

IX.

1. Tidakkah Ali pergi ke ladang
kemarin?

Tidakkah juga dia membawa beras
di sini?

Bukankah Ali yang pergi ke ladang
kemarin?

Bukankah juga dia yang membawa
beras di sini?

'Naahike i Ali lumako i lere
ndiavi?'

'Naahi koa mobu ke onae movava
inisa indiai?'

'Nahi komba i Ali ke anu lumako
i lere ndiavi?'

'Nahi komba mbo'u onae, anu
movava inisa indiai?'

2. Tidakkah hujan kemarin di sini?
Kemarinkah tidak hujan di sini?
Di sinikah tidak hujan kemarin?
Tidakkah kemarin hujan di sini?
Tidakkah sedang hujan di sini?

Bukankah hujan hari itu sangat

'Nahi usa ke ndiavi ndi'ai'

'Indiavike nahi usa ndi'ai?'

'Indiaiike nahi usa ndiavi?'

'naahike ndiavi, uusa i ndiai?'

'Nahi kontongaa uo ke uusa
ndi'ai?'

'Nahi komba usa oleoatuu tedoa'

lebat?

Tidakkah sangat lebat hujan hari
itu?

marombo?

'Nahi komba maromboke usa oleo
atuu?

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | E. Lawonto |
| Umur | 49 tahun |
| Jenis kelamin | laki-laki |
| Pekerjaan | Guru |
| Alamat | Tinompo Kecamatan Lembo |
| | |
| 2. Nama | Paulus Tapadongko |
| Umur | 56 tahun |
| Jenis kelamin | Laki-laki |
| Pekerjaan | Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembo, Kabupaten Poso |
| Alamat | Lembo Kabupaten Poso. |
| | |
| 3. Nama | Hako Lamandasa |
| Umur | 47 tahun |
| Jenis kelamin | Laki-laki |
| Pekerjaan | Penilik Kebudayaan Kandep Dikbud Kecamatan Lombo, Kabupaten Poso. |
| Alamat | Lembo Kabupaten Poso. |
| | |
| 4. Nama | Michael Toveula |
| Umur | 49 tahun |
| Jenis kelamin | Laki-laki |
| Pekerjaan | Penilik Pendidikan Masyarakat Kandep Dikbud Kecamatan Lembo Kabupaten Poso |
| Alamat | Lembo Kabupaten Poso. |

